

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SDN 1 Loktabat Utara

a. Profil SDN 1 Loktabat Utara

Tabel 4.1 Profil SDN Loktabat Utara

Nama Sekolah	SD Negeri 1 Loktabat Utara
Alamat Sekolah	Jl. A. Yani No.. Km. 32.5
Kelurahan	Loktabat Utara
Kecamatan	Banjarbaru Utara
Kota	Banjarbaru
Provinsi	Kalimantan Selatan
Kode pos	70714
No. Telpn	05114784983
Instagram	
Email	Sdnloktabat1@gmail.com
Youtube & Facebook	
Nama Kepala Sekolah	Muhammad Muhransyah
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi Sekolah	A
Keadaan Sekolah	Permanen
No. Statistik Sekolah	
NPSN	30304559
Tahun Didirikan	01-01-1970
Tahun Beroperasi	12-05-2022
No. SK	800/2160/PSD/Disdik
Status Tanah	Pemerintah Daerah
Luas Tanah	1.937

b. Visi, Misi SDN 1 Loktabat Utara.

Sekolah SDN 1 Loktabat Utara terletak di Jalan A. Yani. No. Km. 32.5 Loktabat Utara, Banjarbaru Utara kota Banjarbaru. Memiliki akreditasi A, sekolah ini memiliki

visi:” Terwujudnya Ekosistem Sekolah Berbasis “SMART” (Spirituality, Motivation, Action, Responsibility, Technology).

Adapun misi sekolah ini adalah: (1) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) Menanamkan nilai motivasi diri bagi warga sekolah dalam bentuk *respect* (menghormati), *responsibility* (tanggung jawab) dan *vigorously* (penuh semangat); (3) Mengembangkan pola pembiasaan *positive thinking* (berpikir positif) dan budaya 7S (senyum, Salam, Salim, Sapa, Semangat, Sopan, Santun) bagi seluruh warga sekolah; (4) Melaksanakan pendidikan secara menyeluruh, berdaya saing tinggi dan bertanggung jawab; (5) Mewujudkan kemandirian warga sekolah dalam kegiatan akademik dan non akademik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan (*continuous self-development*); (6) Mewujudkan sekolah bersih, hijau dan sehat (*clean, green and healthy*); (7) Menumbuhkan pola kerja yang harmonis dan sikap disiplin yang penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kepada seluruh warga sekolah; (8) Mengembangkan layanan mutu pendidikan berbasis teknologi melalui berbagai kegiatan pengembangan dan pengimbasan; (9) Mewujudkan karya Inovasi pendidikan yang mengintergrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kearifan lokal.

c. Prestasi Akademik Sekolah.

Tabel 4.2 Prestasi Akademik SDN 1 Loktabat Utara.

Prestasi	Tingkat	Deskripsi
Juara 1	Kabupaten	Pawai Literasi 2024
Juara 2	Kabupaten	Dojo Tournament 2025
Juara 2	Kabupaten	Dojo Tournament Pra Pemula +35Kg Putri 2025
Juara 3 dan 4	Kabupaten	Tournament Karate Perorangan Putra 2025

Juara 1 dan 3	SD/Sederajat	Lomba catur GIBS Festival 2025
---------------	--------------	--------------------------------

2. SDN 2 Loktabat Utara

a. Profil SDN 2 Loktabat Utara.

Tabel 4.3 Profil SDN 2 Loktabat Utara

Nama Sekolah	SD Negeri 2 Loktabat Utara
Alamat Sekolah	Jl. Megaria Rt. 17 Rw VII No.50
Kelurahan	Loktabat Utara
Kecamatan	Banjarbaru Utara
Kota	Banjarbaru
Provinsi	Kalimantan Selatan
Kode pos	70712
No. Telpon	
Instagram	
Email	Sdnloktabat2@gmail.com
Youtube & Facebook	
Nama Kepala Sekolah	Denok Sukartini
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi Sekolah	A
Keadaan Sekolah	Permanen
No. Statistik Sekolah	
NPSN	30304570
Tahun Didirikan	01-01-1970
Tahun Beroperasi	
No. SK	800/2174/PSD/Disdik
Status Tanah	Pemerintah Daerah
Luas Tanah	1.935

b. Visi, Misi SDN 2 Loktabat Utara.

Sekolah SDN 2 Loktabat Utara terletak di Jalan Megaria Rt. 17 Rw. VII No. 50 Loktabat Utara, Banjarbaru Utara kota Banjarbaru. Memiliki akreditasi A, sekolah ini memiliki visi: “Terwujudnya Generasi Muda yang Sehat, Cerdas, Kompetitif dan Peduli Lingkungan Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.

Adapun misi sekolah ini adalah: “Mengembangkan Sumber Daya Secara Maksimal Dalam Rangka Mempersiapkan Siswa di Era Global”

c. Prestasi Akademik Sekolah.

Tabel 4.4 Prestasi Akademik SDN 2 Loktabat Utara

Prestasi	Tingkat	Deskripsi
Juara Umum	SD/ Sederajat Sekalimantan Selatan	LSC Competition 2024
Juara 1	Nasional	Festival Kumite Putra +35Kg 2024
Juara 2	Nasional	Festival Kumite Putri +30 Kg 2024
Juara 2	Kabupaten	Olimpiade Matematika dan Sains

3. SDN 3 Loktabat Utara.

a. Profil SDN 3 Loktabat Utara.

Tabel 4.5 Profil SDN 3 Loktabat Utara

Nama Sekolah	SD Negeri 3 Loktabat Utara
Alamat Sekolah	Jl. Bina Murni Guntung Jingah
Kelurahan	Loktabat Utara
Kecamatan	Banjarbaru Utara
Kota	Banjarbaru
Provinsi	Kalimantan Selatan
Kode pos	70712
No. Telpon	
Instagram	
Email	Loktabatutara3@gmail.com
Youtube & Facebook	
Nama Kepala Sekolah	Apria Hermayani
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi Sekolah	B
Keadaan Sekolah	Permanen
No. Statistik Sekolah	
NPSN	30304571
Tahun Didirikan	01-01-1978
Tahun Beroperasi	
No. SK	800/2852/PSD/Disdik
Status Tanah	Pemerintah Daerah
Luas Tanah	1.58

b. Visi, Misi SDN 3 Loktabat Utara.

Sekolah SDN 3 Loktabat Utara terletak di Jalan Bina Murni Guntung Jingah Loktabat Utara, Banjarbaru Utara kota Banjarbaru. Memiliki akreditasi A, sekolah ini memiliki visi: “Mewujudkan Peserta Didik Yang Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan dan Berwawasan Global Dengan Landasan Iman dan Taqwa.”

Adapun misi sekolah ini adalah:”(1) Membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur yang dilandasi iman dan taqwa; (2) Menyediakan lingkungan belajar yang inklusif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi tinggi dalam bidang akademik dan non-akademik; (3) Mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK); (4) Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan budaya kearifan lokal dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila; (5) Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik; (6) Mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler; (7) Mengembangkan kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

c. Prestasi Akademik Sekolah.

Tabel 4.6 Prestasi Akademik SDN 3 Loktabat Utara

Prestasi	Tingkat	Deskripsi
Juara 3	Kabupaten	Lomba FTBI Menulis Kisah Handap
Juara 1	Nasional	Berenang 50 M Berenang Gaya Kupu-Kupu Putri.
Juara 3	Kabupaten	Olimpiade Matematika dan Sains

4. SDN 4 Loktabat Utara.

a. Profil SDN 4 Loktabat Utara.

Tabel 4.7 Profil SDN 4 Loktabat Utara

Nama Sekolah	SD Negeri 4 Loktabat Utara
Alamat Sekolah	Jl. Nilam 2 Komplek Amaco
Kelurahan	Loktabat Utara
Kecamatan	Banjarbaru Utara
Kota	Banjarbaru
Provinsi	Kalimantan Selatan
Kode pos	
No. Telpn	05114785650
Instagram	
Email	Sdn4loktabatutara@gmail com
Youtube & Facebook	
Nama Kepala Sekolah	Ari Mumpuni
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi Sekolah	A
Keadaan Sekolah	Permanen
No. Statistik Sekolah	
NPSN	30304575
Tahun Didirikan	03-07-1989
Tahun Beroperasi	
No. SK	
Status Tanah	
Luas Tanah	

b. Visi, Misi SDN 4 Loktabat Utara.

Sekolah SDN 4 Loktabat Utara terletak di Jalan Nilam 2 Komplek Amaco Loktabat Utara, Banjarbaru Utara kota Banjarbaru. Memiliki akreditasi A, sekolah ini memiliki visi: “ Mewujudkan Sekolah Unggul Yang Membentuk Generasi Berakhlak Mulia, Berprestasi, Cinta Lingkungan, Dan Menjunjung Tinggi Nilai Kebhinekaan Dalam Suasana Aman, Berkearifan Lokal, Inklusif Melalui Pembelajaran Berkualitas.”

Adapun misi sekolah ini adalah: (1) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendidikan karakter dalam setiap aspek kehidupan sekolah; (2) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (3) Mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui program pelestarian dan edukasi lingkungan yang berkelanjutan; (4) Menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan dalam bingkai kebhinekaan serta memperkuat semangat persatuan dan

kesatuan; (5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh warga sekolah tanpa diskriminasi; (6) Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah sebagai bagian dari identitas budaya; (7) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik dengan dukungan teknologi, guru profesional, dan manajemen yang efektif; (8) Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan bahasa Inggris melalui media visual, audio, dan interaksi sehari-hari.

c. Prestasi Akademik Sekolah.

Tabel 4. 8 Prestasi Akademik Sekolah

Prestasi	Tingkat	Deskripsi
Juara 3	Kabupaten	Bulutangkis Putra
Juara 1	Kabupaten	Karate Putri
Juara 3	Kejuaraan O2SN	Karate Putri

5. SDN 5 Loktabat Utara.

a. Profil SDN 5 Loktabat Utara.

Tabel 4.9 SDN 5 Loktabat Utara

Nama Sekolah	SD Negeri 5 Loktabat Utara
Alamat Sekolah	Jl. Karang Anyar II Rt. 019
Kelurahan	Loktabat Utara
Kecamatan	Banjarbaru Utara
Kota	Banjarbaru
Provinsi	Kalimantan Selatan
Kode pos	70712
No. Telp	
Instagram	
Email	Loktabat08@gmail.com
Youtube & Facebook	http://www.sdn5loktabatutara.sch.id
Nama Kepala Sekolah	Krisdiana Anggraini
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi Sekolah	B
Keadaan Sekolah	Permanen
No. Statistik Sekolah	
NPSN	69892593
Tahun Didirikan	05-03-2015

Tahun Beroperasi	
No. SK	040 Tahun 2015
Status Tanah	Pemerintah Daerah
Luas Tanah	4, 750 M2

b. Visi Misi SDN 5 Loktabat Utara.

Sekolah SDN 5 Loktabat Utara terletak di Jalan Karang Anyar II Rt. 019 Loktabat Utara, Banjarbaru Utara kota Banjarbaru. Memiliki akreditasi A, sekolah ini memiliki visi: “ Berkarakter, Berprestasi, Cinta Tanah Air, Berwawasan Lingkungan dan IPTEK”.

Adapun misi sekolah ini adalah: (1) Membentuk siswa yang berkarakter; (2) Mencetak siswa yang berprestasi akademik maupun non-akademik; (3) Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan; (4) Membuat lingkungan sekolah yang nyaman; (4) Melestarikan lingkungan sekolah sekolah yang hijau, asri dan rindang; (5) Mengembangkan budaya hidup sehat; (6) Mencegah pencemaran lingkungan; (7) Mencegah kerusakan lingkungan.

c. Prestasi Akademik SDN 5 Loktabat Utara.

Tabel 4.10 Prestasi Akademik SDN 5 Loktabat Utara

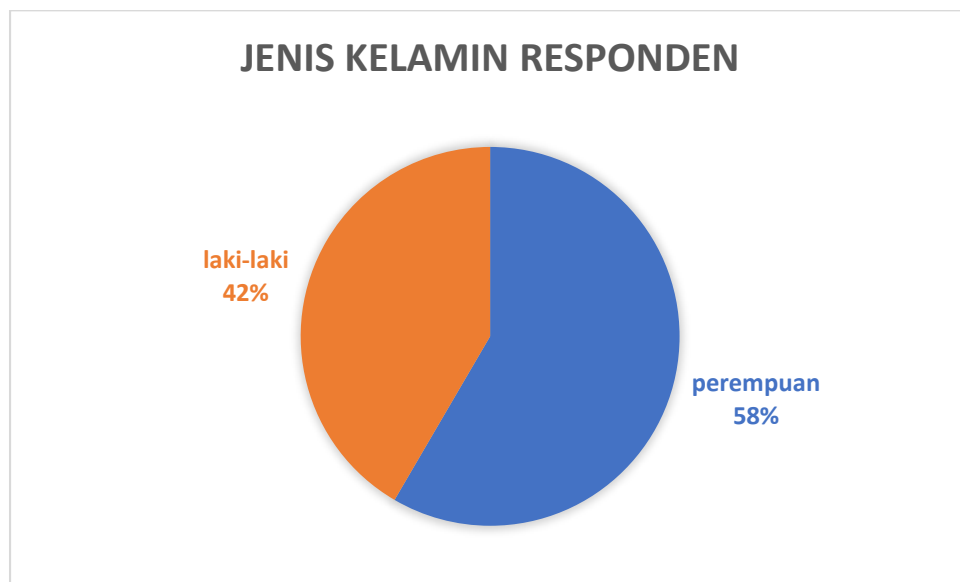
Prestasi	Tingkat	Deskripsi
Juara II	Kota	Medical Laboratory Futsal Competition
Juara II	Kota	Gerakan Pramuka Kwartir Ranting Banjarbaru Utara
Juara II	Kota	Sekolah Berhias

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian adalah 101 orang guru SDN Loktabat Utara yang ada di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru. Data-data mengenai responden tentang jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja dijabarkan sebagai berikut:

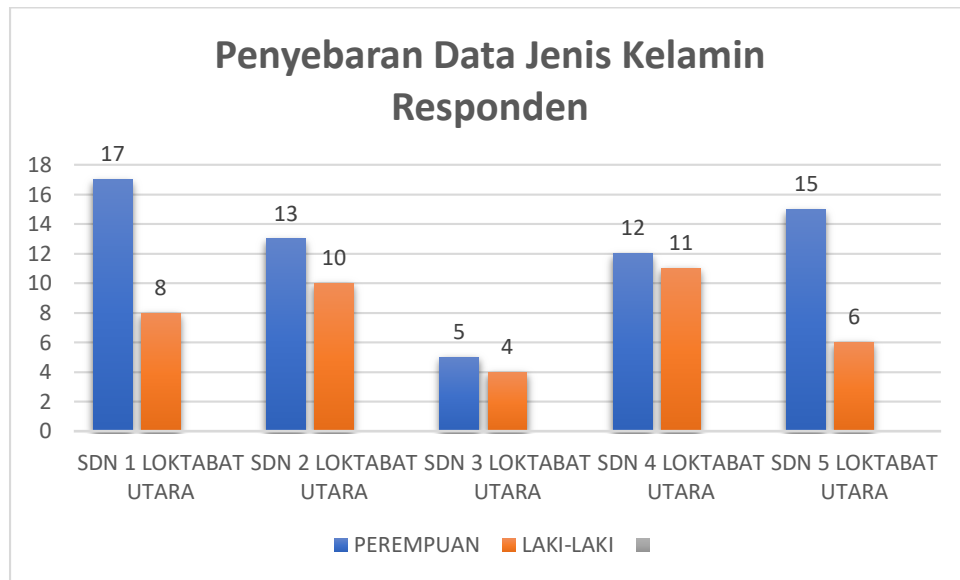
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Data Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data pada gambar di atas, diperoleh informasi bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 42 orang atau sebesar 42%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 59 orang atau 58%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Dengan kata lain, jumlah guru dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan guru dengan jenis kelamin laki-laki di Sekolah Dasar Negeri Gugus Anggrek di Kota Banjarbaru.

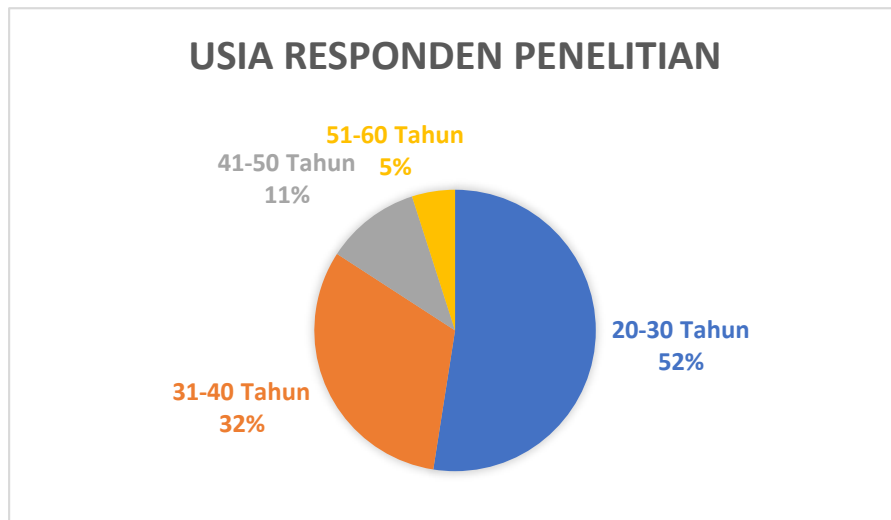
Penyebaran data jenis kelamin pada tiap sekolah negeri sebagai berikut:



Gambar 4.2 Penyebaran Data Jenis Kelamin Responden

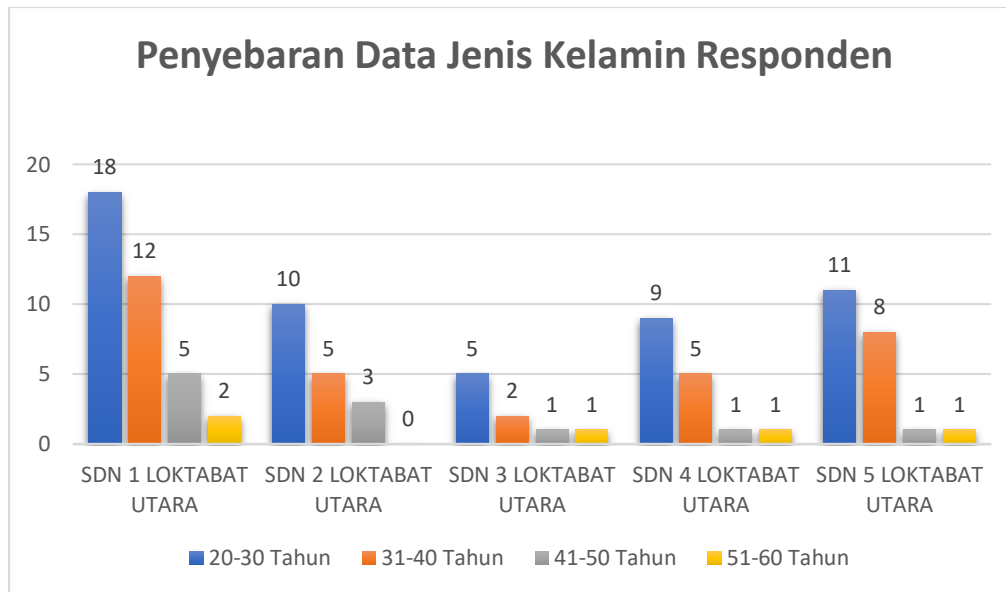
Berdasarkan diagram “Penyebaran Data Jenis Kelamin Responden,” dapat disimpulkan bahwa SDN 1 Loktabat Utara di Kota Banjarbaru, jumlah responden perempuan lebih dominan dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. SDN 1 Loktabat Utara, jumlah responden laki-laki adalah 8 orang, sedangkan jumlah responden perempuan adalah 17 orang, dengan selisih 9 orang lebih banyak untuk perempuan. SDN 2 Loktabat Utara, jumlah responden laki-laki adalah 10 orang, sedangkan jumlah responden perempuan 13 orang, menunjukkan selisih 3 orang. SDN 3 Loktabat Utara jumlah responden laki-laki 4 orang, sedangkan responden perempuan 5 orang, menunjukkan selisih satu angka. SDN 4 Loktabat Utara jumlah responden laki-laki 11 orang, sedangkan responden perempuan 12 orang, selisih satu angka yang sedikit. Adapun SDN 5 Loktabat Utara memiliki jumlah responden laki-laki 6 orang, sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 15 orang selisih 9 orang. Data ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki di 5 SDN pada Gugus Anggrek Kota Banjarbaru,

b. Usia



Gambar 4.3 Data Usia Responden Penelitian

Berdasarkan data pada gambar di atas, diperoleh informasi bahwa responden dengan rentang usia 20–30 tahun berjumlah 53 orang atau 52% dari total responden. Responden dengan usia 31–40 tahun sebanyak 32 orang atau 32%, usia 41–50 tahun sebanyak 11 orang atau 11%, dan usia 51–60 tahun sebanyak 5 orang atau 5%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20–30 tahun, sedangkan responden dengan usia di atas 50 tahun merupakan kelompok yang paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Anggrek di Kota Banjarbaru didominasi oleh guru-guru yang relatif masih muda. Penyebaran data usia responden pada tiap sekolah negeri sebagai berikut:



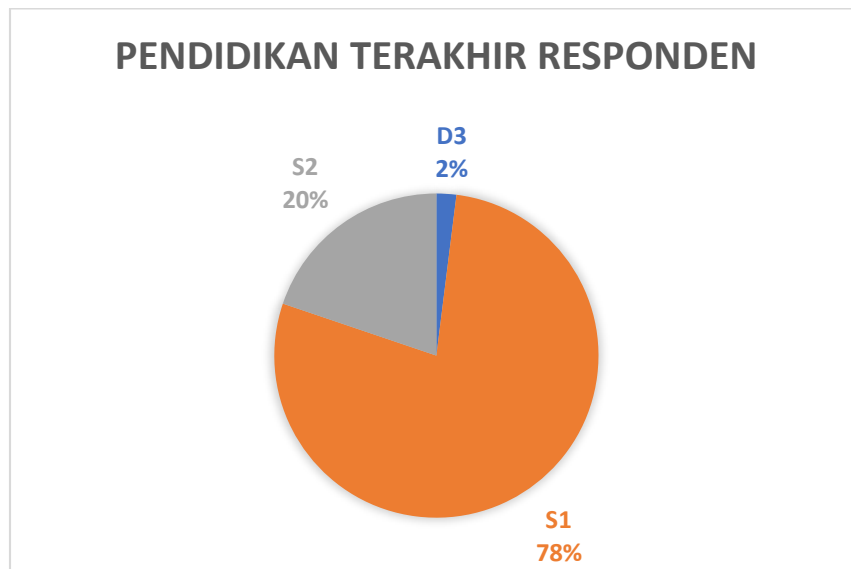
Gambar 4.4 Penyebaran Data Usia Responden

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui penyebaran usia responden pada masing-masing sekolah dasar di wilayah Loktabat Utara. Di SDN 1 Loktabat Utara, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–30 tahun sebanyak 18 orang, diikuti usia 31–40 tahun sebanyak 12 orang, usia 41–50 tahun sebanyak 5 orang, dan usia 51–60 tahun sebanyak 2 orang. Pada SDN 2 Loktabat Utara, jumlah responden terbanyak juga berasal dari kelompok usia 20–30 tahun yaitu 10 orang, diikuti oleh usia 31–40 tahun sebanyak 5 orang, usia 41–50 tahun sebanyak 3 orang, dan tidak ada responden dengan usia 51–60 tahun.

Di SDN 3 Loktabat Utara, terdapat 5 responden berusia 20–30 tahun, 2 responden berusia 31–40 tahun, serta masing-masing 1 responden pada kelompok usia 41–50 tahun dan 51–60 tahun. Selanjutnya, di SDN 4 Loktabat Utara terdapat 9 responden berusia 20–30 tahun, 5 responden berusia 31–40 tahun, serta masing-masing 1 responden pada kelompok usia 41–50 tahun dan 51–60 tahun. Sementara itu, di SDN 5 Loktabat Utara, responden terbanyak juga berasal dari kelompok usia 20–30 tahun sebanyak 11 orang, diikuti 8 orang berusia 31–40 tahun, serta masing-masing 1 responden dari kelompok usia 41–50 tahun dan 51–60 tahun.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada seluruh sekolah dasar di Loktabat Utara didominasi oleh guru yang berusia 20–30 tahun, sedangkan guru dengan usia di atas 50 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit.

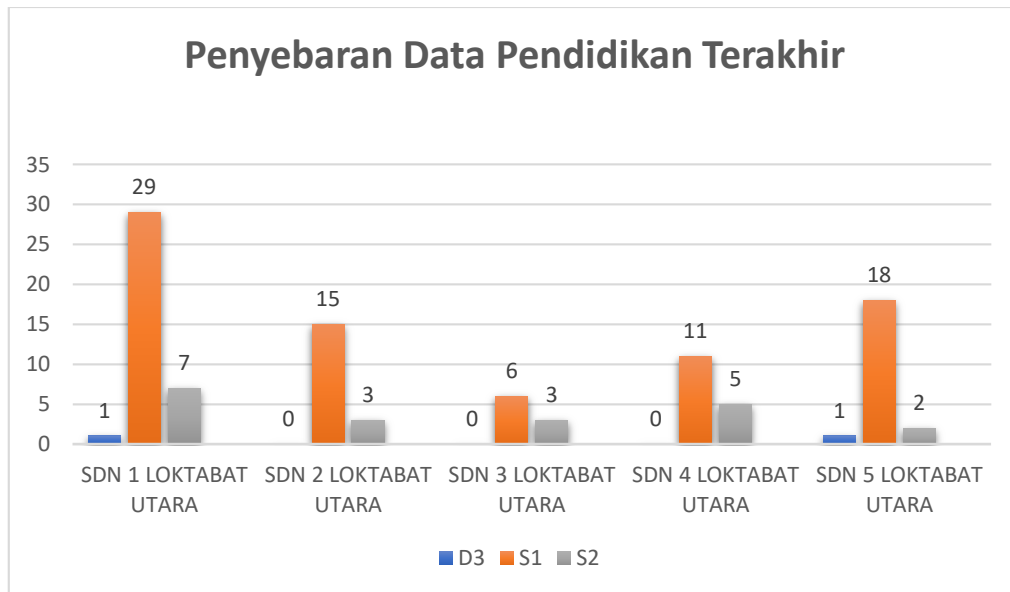
c. Pendidikan Terakhir



Gambar 4.5 Pendidikan Terakhir Responden Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Strata 1 (S1) berjumlah 79 orang dengan persentase sebesar 78%. Responden dengan pendidikan terakhir Strata 2 (S2) berjumlah 20 orang atau 20%, sedangkan responden dengan pendidikan terakhir Diploma 3 (D3) berjumlah 2 orang atau 2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Anggrek di Kota Banjarbaru memiliki latar belakang pendidikan S1.

Penyebaran data pendidikan terakhir responden penelitian pada tiap sekolah negeri sebagai berikut:

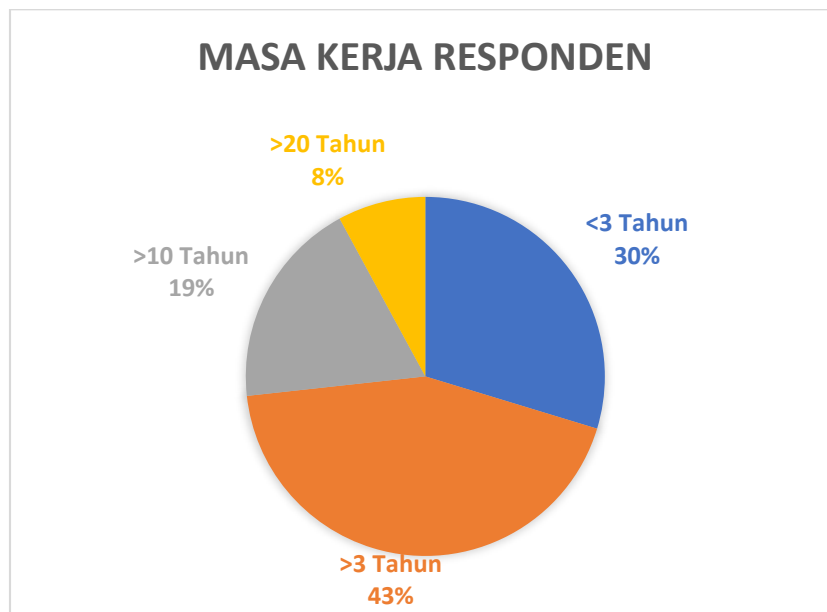


Gambar 4.6 Data Penyebaran Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan diagram di atas, penyebaran data pendidikan terakhir guru pada masing-masing sekolah dasar di wilayah Loktabat Utara menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pendidikan terakhir Strata 1 (S1). Di SDN 1 Loktabat Utara, terdapat 29 guru dengan pendidikan S1, 7 guru berpendidikan S2, dan 1 guru berpendidikan D3. Di SDN 2 Loktabat Utara, guru dengan pendidikan S1 berjumlah 15 orang dan guru dengan pendidikan S2 sebanyak 3 orang, sedangkan tidak ada guru dengan pendidikan D3.

Selanjutnya, di SDN 3 Loktabat Utara terdapat 6 guru berpendidikan S1 dan 3 guru berpendidikan S2, tanpa guru berpendidikan D3. Di SDN 4 Loktabat Utara, guru dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 11 orang dan guru dengan pendidikan S2 sebanyak 5 orang, juga tidak terdapat guru berpendidikan D3. Sedangkan di SDN 5 Loktabat Utara, guru dengan pendidikan S1 berjumlah 18 orang, guru dengan pendidikan S2 sebanyak 2 orang, dan terdapat 1 guru dengan pendidikan D3. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru di seluruh sekolah dasar wilayah Loktabat Utara memiliki pendidikan terakhir S1.

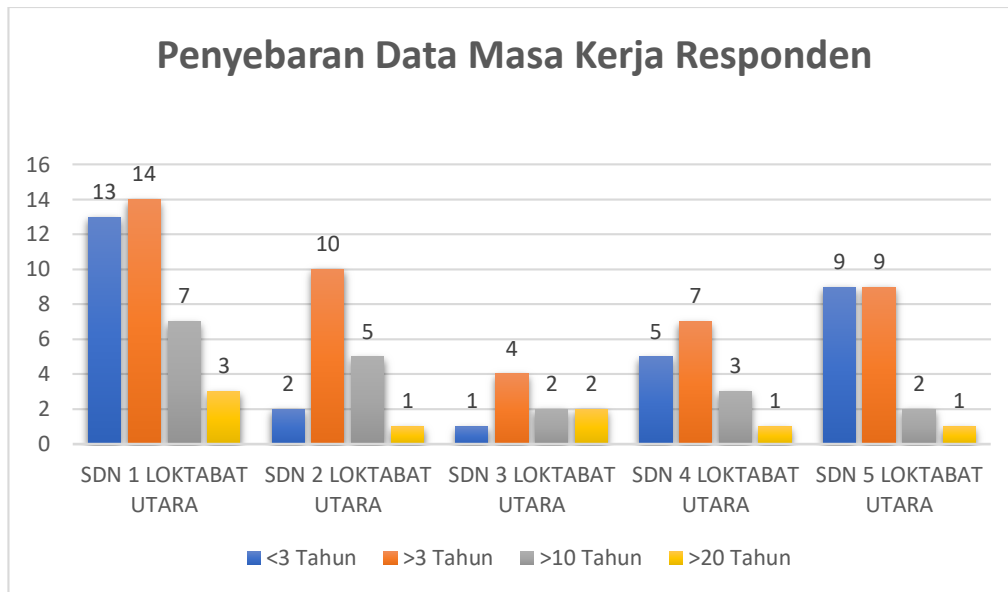
d. Masa Kerja



Gambar 4.7 Data Masa Kerja Responden

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun, yaitu sebesar 44 orang atau 43%. Responden dengan masa kerja kurang dari 3 tahun berjumlah 30 orang atau 30%, sedangkan responden yang memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun sebesar 19 orang atau 19%, dan yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun sebesar 8 orang atau 8%. Data ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Anggrek di Kota Banjarbaru didominasi oleh tenaga pendidik dengan pengalaman kerja di atas 3 tahun.

Penyebaran data lama masa kerja responden penelitian pada tiap sekolah negeri sebagai berikut:



Gambar 4.8 Data Penyebaran Masa Kerja Responden

Berdasarkan gambar di atas, penyebaran data masa kerja guru pada masing-masing sekolah dasar di wilayah Loktabat Utara menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Di SDN 1 Loktabat Utara, guru dengan masa kerja lebih dari 3 tahun sebanyak 14 orang, diikuti guru dengan masa kerja kurang dari 3 tahun sebanyak 13 orang, guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 7 orang, serta guru dengan masa kerja lebih dari 20 tahun sebanyak 3 orang. Di SDN 2 Loktabat Utara, guru dengan masa kerja lebih dari 3 tahun berjumlah 10 orang, guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 5 orang, guru dengan masa kerja kurang dari 3 tahun hanya 2 orang, dan guru dengan masa kerja lebih dari 20 tahun sebanyak 1 orang. Sementara itu, di SDN 3 Loktabat Utara, guru dengan masa kerja lebih dari 3 tahun sebanyak 4 orang, guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun dan lebih dari 20 tahun masing-masing 2 orang, serta guru dengan masa kerja kurang dari 3 tahun hanya 1 orang.

Pada SDN 4 Loktabat Utara, guru dengan masa kerja lebih dari 3 tahun berjumlah 7 orang, guru dengan masa kerja kurang dari 3 tahun sebanyak 5 orang, guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 3 orang, dan guru dengan masa kerja lebih dari 20 tahun hanya 1 orang. Di SDN 5 Loktabat Utara, guru dengan masa kerja lebih dari 3 tahun dan kurang dari 3

tahun sama banyaknya yaitu masing-masing 9 orang, guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 2 orang, serta guru dengan masa kerja lebih dari 20 tahun sebanyak 1 orang. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa guru dengan masa kerja lebih dari 3 tahun mendominasi di seluruh sekolah dasar di Loktabat Utara.

2. Hasil Deskripsi Variabel

Dekripsi variabel digunakan untuk mengetahui skor jawaban masing-masing pernyataan untuk setiap variabel yang diteliti. Mendeskripsikan jawaban variabel dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel. Nilai rata-rata yang diperoleh dapat digunakan untuk melihat persepsi responden mengenai pengaruh Kepemimpinan Akademik, Budaya Sekolah dan Kinerja Pembelajaran Guru. Berpedoman pada nilai minimum dan nilai maksimum maka dapat ditentukan interval penilaian sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 4

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berikut ini adalah kategori skor item pernyataan melalui analisis indeks dengan menggunakan nilai interval:

Tabel 4.11 Kategori Nilai Interval

INTERVAL	KATEGORI
3,29 s/d 4,00	Sangat Tinggi
2,53 s/d 3,28	Tinggi
1,76 s/d 2,52	Rendah
1,00 s/d 1,75	Sangat Rendah

a. Kepemimpinan Akademik (X1)

Berikut adalah hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel kepemimpinan akademik:

Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Variabel X1 Kepemimpinan Akademik

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
1	Membimbing guru dalam pembuatan RPP dan Silabus	3,40	Sangat Tinggi
2	Membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran.	3,46	Sangat Tinggi
3	Membimbing guru dalam mengevaluasi pembelajaran.	3,59	Sangat Tinggi
4	Membimbing guru dalam kegiatan bimbingan konseling	3,61	Sangat Tinggi
5	Membimbing guru dalam kegiatan pengayaan.	3,42	Sangat Tinggi
6	Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan di Universitas.	3,48	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Kemampuan Manajerial		3,49	Sangat Tinggi
7	Memberikan penghargaan yang layak kepada guru yang berprestasi.	3,54	Sangat Tinggi
8	Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan.	3,55	Sangat Tinggi
9	Memperhatikan kenaikan pangkat para guru.	3,60	Sangat Tinggi
10	Menyusun rencana kegiatan sekolah.	3,56	Sangat Tinggi
11	Mengadakan rapat kerja baik secara terjadwal maupun secara mendadak.	3,44	Sangat Tinggi
12	Menyusun rencana kegiatan sekolah dengan melibatkan para guru.	3,68	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Kepemimpinan Akademik		3,56	Sangat Tinggi
13	Melakukan penjelasan dan pengarahan mengenai tugas dan kewajiban guru.	3,68	Sangat Tinggi
14	Mengadakan rapat kerja secara rutin.	3,58	Sangat Tinggi
15	Pengawasan ketika proses belajar mengajar.	3,66	Sangat Tinggi
16	Respon dan umpan balik secara terbuka terkait hasil kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan guru.	3,62	Sangat Tinggi
17	Menyelesaikan persoalan yang dihadapi para guru.	3,55	Sangat Tinggi
18	Sekolah memberikan arahan tentang tugas pokok guru.	3,58	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Komunikasi Efektif		3,56	Sangat Tinggi

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
19	Menginstruksikan ke divisi terkait, untuk melakukan pembagian tugas guru, agar lebih efektif dalam mengajar.	3,49	Sangat Tinggi
20	Membuat hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.	3,58	Sangat Tinggi
21	Menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan para guru	3,62	Sangat Tinggi
22	Guru menyiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Supervisi.	3,41	Sangat Tinggi
23	Menyusun jadwal Supervisi	3,59	Sangat Tinggi
24	Menyiapkan berkas dan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi.	3,55	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Pengembangan Profesional		3,54	Sangat Tinggi
25	RPP yang dibuat oleh guru yang akan di Supervisi.	3,49	Sangat Tinggi
26	Monitoring kehadiran guru.	3,55	Sangat Tinggi
27	Fokus mengamati cara mengajar guru dan kondisi kelas yang terjadi	3,62	Sangat Tinggi
28	Mencatat beberapa point yang terjadi didalam kelas.	3,51	Sangat Tinggi
29	Berkeliling mengunjungi kelas pada saat proses KBM berlangsung	3,36	Sangat Tinggi
30	Mencatat hasil observasi menggunakan instrument	3,57	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Pengawasan dan Evaluasi		3,52	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Kepemimpinan Akademik		3,53	Sangat Tinggi

Hasil survei menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dinilai sangat tinggi pada seluruh pernyataan. Pada aspek kemampuan manajerial, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,49 dengan kategori sangat tinggi, meliputi bimbingan kepala sekolah dalam pembuatan RPP dan silabus (mean = 3,40), pelaksanaan pembelajaran (mean = 3,46), evaluasi pembelajaran (mean = 3,59), kegiatan bimbingan konseling (mean = 3,61), kegiatan pengayaan (mean = 3,42), serta pemberian kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke universitas (mean = 3,48). Aspek kepemimpinan akademik juga memperoleh nilai rata-rata

sebesar 3,56 dengan kategori sangat tinggi, meliputi pemberian penghargaan kepada guru berprestasi (mean = 3,54), kesempatan mengikuti pelatihan (mean = 3,55), perhatian terhadap kenaikan pangkat guru (mean = 3,60), penyusunan rencana kegiatan sekolah (mean = 3,56), penyelenggaraan rapat kerja baik terjadwal maupun mendadak (mean = 3,44), serta penyusunan rencana kegiatan sekolah dengan melibatkan guru (mean = 3,68). Aspek komunikasi efektif memperoleh nilai rata-rata 3,56 dengan kategori sangat tinggi, meliputi penjelasan tugas dan kewajiban guru (mean = 3,68), penyelenggaraan rapat kerja rutin (mean = 3,58), pengawasan proses belajar mengajar (mean = 3,66), pemberian respon dan umpan balik (mean = 3,62), penyelesaian persoalan guru (mean = 3,55), dan pemberian arahan mengenai tugas pokok guru (mean = 3,58). Aspek pengembangan profesional memperoleh rata-rata 3,54 dengan kategori sangat tinggi, mencakup pembagian tugas guru yang efektif (mean = 3,49), hubungan baik dengan masyarakat sekitar (mean = 3,58), komunikasi terbuka dengan guru (mean = 3,62), bantuan penyediaan media dan alat supervisi (mean = 3,41), penyusunan jadwal supervisi (mean = 3,59), dan penyiapan berkas serta instrumen supervisi (mean = 3,55). Aspek pengawasan dan evaluasi juga memperoleh nilai rata-rata 3,52 dengan kategori sangat tinggi, meliputi penelaahan RPP sebelum supervisi (mean = 3,49), monitoring kehadiran guru (mean = 3,55), pengamatan cara mengajar guru (mean = 3,62), pencatatan temuan di kelas (mean = 3,51), kunjungan kelas saat KBM berlangsung (mean = 3,36), serta pencatatan hasil observasi menggunakan instrumen (mean = 3,57). Secara keseluruhan, rata-rata total kepemimpinan akademik kepala sekolah adalah 3,53 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

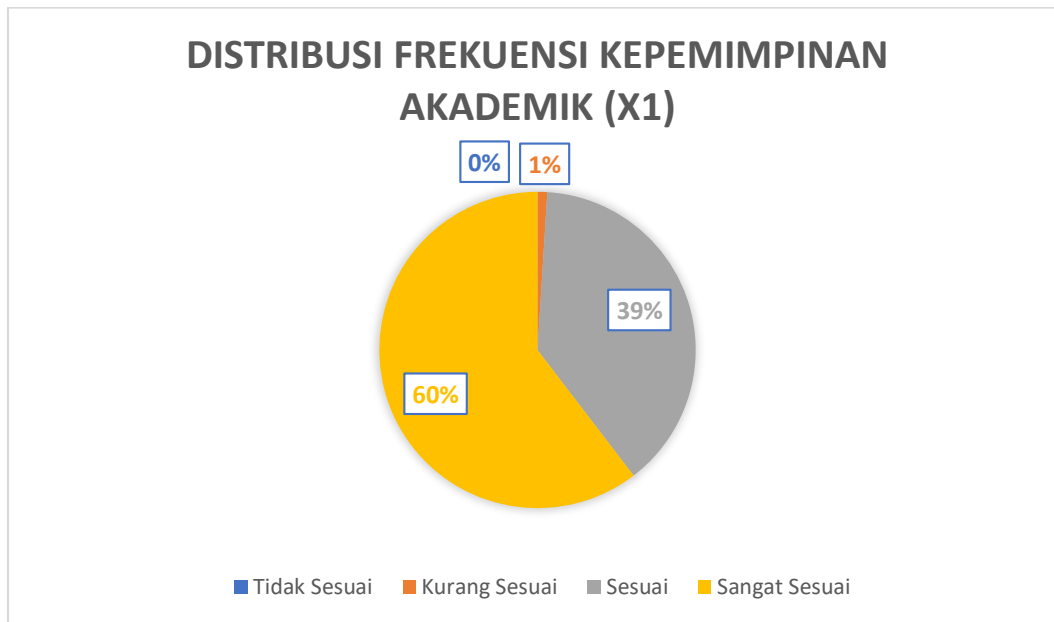
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel X1

P	TS		KS		S		SS		TOTAL		RATA-RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	3	2.97	3	2.97	45	44.55	50	49.50	101	100.00	3,40
X1.2	1	0.99	1	0.99	49	48.51	50	49.50	101	100.00	3,46
X1.3	1	0.99	3	2.97	32	31.68	65	64.35	101	100.00	3,59

P	TS		KS		S		SS		TOTAL		RATA-RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.4	0	0.00	1	0.99	37	36.63	63	62.37	101	100.00	3,61
X1.5	0	0.00	3	2.97	52	51.48	46	45.54	101	100.00	3,42
X1.6	0	0.00	2	1.98	48	47.52	51	40.49	101	100.00	3,48
X1.7	0	0.00	2	1.98	42	41.58	57	56.43	101	100.00	3,54
X1.8	0	0.00	1	0.99	43	42.57	57	56.43	101	100.00	3,55
X1.9	0	0.00	1	0.99	38	37.62	62	62.37	101	100.00	3,60
X1.10	0	0.00	1	0.99	42	41.58	58	57.42	101	100.00	3,56
X1.11	0	0.00	6	5.94	44	43.56	51	40.49	101	100.00	3,44
X1.12	0	0.00	1	0.99	30	29.70	70	67.32	101	100.00	3,68
X1.13	0	0.00	1	0.99	30	29.70	70	67.32	101	100.00	3,68
X1.14	0	0.00	1	0.99	40	39.60	60	57.42	101	100.00	3,58
X1.15	0	0.00	6	5.94	52	48.51	43	40.59	101	100.00	3,66
X1.16	1	0.99	1	0.99	33	31.64	66	63.36	101	100.00	3,62
X1.17	0	0.00	2	1.98	41	40.59	58	55.44	101	100.00	3,55
X1.18	0	0.00	2	1.98	38	36.63	61	58.41	101	100.00	3,58
X1.19	0	0.00	2	1.98	47	45.54	52	49.50	101	100.00	3,49
X1.20	0	0.00	1	0.99	40	38.61	60	57.42	101	100.00	3,58
X1.21	0	0.00	1	0.99	36	34.65	64	61.38	101	100.00	3,62
X1.22	0	0.00	4	3.96	51	48.51	46	44.55	101	100.00	3,41
X1.23	0	0.00	2	1.98	37	35.64	62	61.38	101	100.00	3,59
X1.24	1	0.99	0	0.00	42	40.59	58	55.44	101	100.00	3,55
X1.25	0	0.00	2	1.98	47	43.56	52	51.48	101	100.00	3,49
X1.26	0	0.00	1	0.99	43	41.58	57	54.45	101	100.00	3,55
X1.27	0	0.00	1	0.99	36	33.66	64	62.37	101	100.00	3,62
X1.28	0	0.00	2	1.98	45	43.56	54	51.48	101	100.00	3,51
X1.29	0	0.00	8	7.92	48	45.54	45	43.56	101	100.00	3,36
X1.30	0	0.00	2	1.98	39	37.62	60	57.42	101	100.00	3,57

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat kepuasan responden terhadap tiga puluh pernyataan. Setiap pernyataan dievaluasi dengan lima kategori: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Total responden untuk setiap pernyataan adalah 101, dengan rata-rata nilai kepuasan yang dihitung untuk setiap pernyataan. Secara keseluruhan, mayoritas responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap semua pernyataan, dengan sebagian besar responden berada dalam kategori Setuju dan Sangat Setuju. Rata-rata nilai kepuasan berkisar antara 3,36 hingga 3,68, menunjukkan tingkat kepuasan yang konsisten dan tinggi di antara responden.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka berikut distribusi frekuensi jawaban untuk variabel kepemimpinan akademik secara keseluruhan:



Gambar 4.9 Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Akademik (X1)

Diagram tersebut menggambarkan distribusi jumlah responden berdasarkan kategori dominan dalam menjawab pernyataan-pernyataan terkait Kepemimpinan Akademik (X1). Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori "Sangat Sesuai" (SS), dengan jumlah sebanyak 61 orang atau 60%. Sebanyak 39 orang atau 39% berada pada kategori "Sesuai" (S), sedangkan hanya 1 orang atau 1% yang termasuk dalam kategori "Kurang Sesuai" (KS). Tidak terdapat responden yang dominan memilih kategori "Tidak Sesuai" (TS). Data ini menunjukkan bahwa secara umum, para responden merasa puas terhadap kepemimpinan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mereka.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan akademik oleh kepala sekolah di kalangan guru sangat tinggi, dengan lebih dari 90% responden menyatakan Sesuai atau sangat Sesuai dengan tingkat kepuasan mereka. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan guru merasa

puas dengan kepemimpinan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mereka, yang bisa berpengaruh positif pada kinerja mereka secara keseluruhan.

b. Budaya Sekolah (X2)

Berikut adalah hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel budaya sekolah:

Tabel 4.14 Analisis Deskriptif Variabel X2 Budaya Sekolah

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
1	Guru-guru memiliki disiplin yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugasnya.	3,53	Sangat Tinggi
2	Tata tertib disekolah dilaksanakan oleh warga sekolah secara efektif.	3,58	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Nilai dan Norma		3,55	Sangat Tinggi
3	Kegiatan di sekolah ini selalu diawali dengan doa.	3,59	Sangat Tinggi
4	Membudayakan 6S, Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun.	3,54	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Komunikasi Terbuka		3,56	Sangat Tinggi
5	Prestasi siswa di sekolah selalu diapresiasi	3,60	Sangat Tinggi
6	Meningkatkan mutu pendidikan, disekolah ini guru selalu berusaha meningkatkan profesionalismenya secara mandiri.	3,48	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Kerjasama		3,54	Sangat Tinggi
7	Saya sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan bertanggung jawab.	3,57	Sangat Tinggi
8	Budaya kerjasama dengan dunia usaha/industri, dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.	3,57	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Pengembangan Diri		3,57	Sangat Tinggi
9	Penghargaan dan mendukung penuh pada guru-guru yang mempunyai bakat dan prestasi untuk kemajuan sekolah.	3,48	Sangat Tinggi
10	Sekolah mengapresiasi penuh kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan ilmiah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.	3,54	Sangat Tinggi

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
	Rata-Rata Total Kreativitas dan Inovasi	3,51	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Total Budaya Sekolah	3,55	Sangat Tinggi

Hasil survei menunjukkan bahwa budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Anggrek dinilai sangat tinggi oleh para responden pada seluruh indikator yang diukur. Pada aspek nilai dan norma, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,55, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini mencakup kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas (mean = 3,53) serta pelaksanaan tata tertib yang efektif di lingkungan sekolah (mean = 3,58). Selanjutnya, pada aspek komunikasi terbuka, diperoleh rata-rata skor sebesar 3,56, juga dalam kategori sangat tinggi. Guru-guru menilai bahwa kegiatan sekolah senantiasa diawali dengan doa (mean = 3,59) dan budaya 6S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, dan Santun) telah diterapkan dengan baik (mean = 3,54). Aspek kerja sama juga menunjukkan kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3,54, yang meliputi kebanggaan terhadap prestasi siswa (mean = 3,60) dan upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme secara mandiri untuk mutu pendidikan (mean = 3,48).

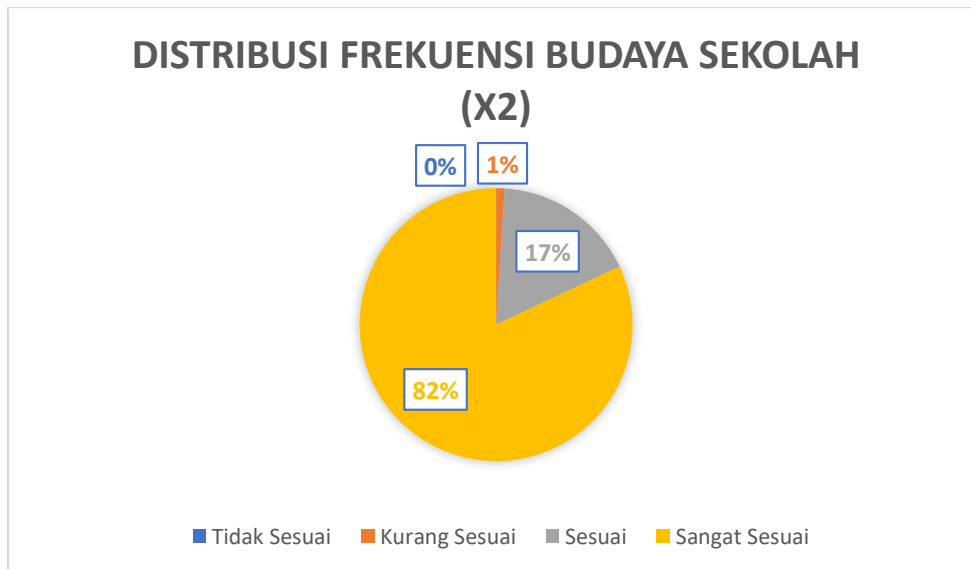
Pada aspek pengembangan diri, diperoleh skor rata-rata 3,57 dengan kategori sangat tinggi, mencerminkan tanggung jawab guru dalam pembelajaran (mean = 3,57) serta keterlibatan sekolah dalam menjalin kerja sama dengan dunia usaha, industri, dan tokoh masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan (mean = 3,57). Terakhir, pada aspek kreativitas dan inovasi, diperoleh nilai rata-rata 3,51, juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sekolah dinilai mendukung guru berprestasi (mean = 3,48) dan memberikan kesempatan pengembangan kompetensi melalui kegiatan ilmiah (mean = 3,54). Secara keseluruhan, rata-rata total budaya sekolah adalah 3,55, yang berada dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel X2

P	TS		KS		S		SS		TOTAL		RATA-RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	00.00	1	0.99	45	43.56	55	52.47	101	100.00	3,53
X1.2	0	00.00	1	0.99	40	38.61	60	57.42	101	100.00	3,58
X1.3	0	00.00	1	0.99	39	37.62	61	58.41	101	100.00	3,59
X1.4	0	00.00	1	0.99	44	42.57	56	53.46	101	100.00	3,54
X1.5	0	00.00	1	0.99	38	36.63	62	59.40	101	100.00	3,60
X1.6	0	00.00	2	1.98	48	46.53	51	48.51	101	100.00	3,48
X1.7	0	00.00	1	0.99	41	39.60	59	46.43	101	100.00	3,57
X1.8	0	00.00	2	1.98	39	37.62	60	57.42	101	100.00	3,57
X1.9	0	00.00	1	0.99	50	48.51	50	47.52	101	100.00	3,48
X1.10	0	00.00	1	0.99	44	42.57	56	53.46	101	100.00	3,54

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat kepuasan responden terhadap sepuluh pernyataan. Setiap pernyataan dievaluasi dengan lima kategori: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Total responden untuk setiap pernyataan adalah 101, dengan rata-rata nilai kepuasan yang dihitung untuk setiap pernyataan. Secara keseluruhan, mayoritas responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap semua pernyataan, dengan sebagian besar responden berada dalam kategori Setuju dan Sangat Setuju. Rata-rata nilai kepuasan berkisar antara 3,48 hingga 3,60, menunjukkan bahwa budaya sekolah pada sekolah mereka sudah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka berikut distribusi frekuensi jawaban untuk variabel budaya sekolah secara keseluruhan:



Gambar 4.10 Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah (X2)

Diagram tersebut menggambarkan distribusi jumlah responden berdasarkan kategori dominan dalam menjawab 10 pernyataan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori "Sangat Sesuai" (SS), dengan jumlah sebanyak 82 orang atau 82%. Sebanyak 17 orang atau 17% berada pada kategori "Sesuai" (S), sedangkan hanya 2 orang atau 1% yang termasuk dalam kategori "Kurang Sesuai" (KS). Tidak terdapat responden yang dominan memilih kategori "Tidak Sesuai" (TS). Data ini menunjukkan bahwa secara umum, para responden merasa puas terhadap budaya sekolah yang ada di sekolah masing-masing.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang ada di sekolah mereka sangat tinggi, dengan lebih dari 90% responden menyatakan Sesuai atau sangat Sesuai dengan tingkat kepuasan mereka. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan guru merasa puas dengan budaya sekolah yang ada di sekolah mereka, yang bisa berpengaruh positif pada kinerja mereka secara keseluruhan.

c. Kinerja Pembelajaran (Y)

Berikut adalah hasil rekapitulasi secara deskriptif dari variabel kinerja pembelajaran:

Tabel 4.16 Analisis Deskriptif Variabel Y Kinerja Pembelajaran Guru

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
1	Saya dalam menyusun rencana pembelajaran mendapat dukungan dari kepala sekolah.	3,57	Sangat Tinggi
2	Saya merasa mendapatkan bimbingan yang diperlukan dari kepala sekolah dalam mengembangkan materi pembelajaran.	3,62	Sangat Tinggi
3	Evaluasi pra-pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah membantu saya dalam mempersiapkan pembelajaran dengan lebih baik.	3,48	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Persiapan Pembelajaran		3,56	Sangat Tinggi
4	Umpan balik oleh kepala sekolah terkait persiapan pembelajaran memberikan kontribusi positif bagi saya.	3,51	Sangat Tinggi
5	Saya efektif dalam menjaga disiplin dan tata tertib di kelas.	3,58	Sangat Tinggi
6	Interaksi saya selalu terkelola dengan baik.	3,56	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Pengelolaan Kelas		3,55	Sangat Tinggi
7	Saya gunakan selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah saya tetapkan.	3,60	Sangat Tinggi
8	Saya mampu memotivasi siswa untuk belajar secara aktif melalui berbagai strategi pembelajaran.	3,51	Sangat Tinggi
9	Saya secara konsisten mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran.	3,70	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Metode Pengajaran		3,60	Sangat Tinggi
10	Saya merasa memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang saya ajarkan.	3,51	Sangat Tinggi
11	Saya mampu menyampaikan materi pembelajaran secara akurat dan jelas kepada siswa.	3,52	Sangat Tinggi
12	Saya dapat dengan tepat menjawab pertanyaan siswa dan memperluas pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.	3,57	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Penguasaan Materi Pembelajaran		3,53	Sangat Tinggi

No	Pertanyaan	Mean	Kategori
13	Saya dapat menentukan kriteria penilaian yang jelas dan terukur untuk mengukur pemahaman siswa.	3,52	Sangat Tinggi
14	Saya melakukan penilaian dengan adil dan objektif terhadap kinerja siswa.	3,53	Sangat Tinggi
15	Saya memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil penilaian untuk meningkatkan pembelajaran mereka.	3,51	Sangat Tinggi
Rata-Rata Penilaian dan Evaluasi		3,52	Sangat Tinggi
16	Saya mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan iklim belajar yang positif di dalam kelas.	3,54	Sangat Tinggi
17	Saya menghargai perbedaan individu dan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.	3,57	Sangat Tinggi
18	Saya efektif dalam berkomunikasi dengan siswa, orangtua, dan kolega untuk mendukung pembelajaran yang optimal.	3,57	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Hubungan Interpersonal		3,56	Sangat Tinggi
19	Saya aktif mengembangkan ide-ide baru dan inovatif dalam metode pengajaran.	3,56	Sangat Tinggi
20	Saya menerapkan teknologi pendidikan yang relevan dan efektif dalam proses pembelajaran.	3,51	Sangat Tinggi
21	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	3,48	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Inovasi dan Kreativitas		3,52	Sangat Tinggi
Rata-Rata Total Kinerja Pembelajaran Guru		3,53	Sangat Tinggi

Hasil survei menunjukkan bahwa kinerja pembelajaran guru secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi, dengan rata-rata total sebesar 3,53. Hal ini mencerminkan bahwa para guru telah menunjukkan kompetensi yang sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran di berbagai aspek yang dinilai. Pada aspek persiapan pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata 3,56 dengan kategori sangat tinggi. Guru merasa bahwa mereka mendapat dukungan dari kepala sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran (mean 3,57),

memperoleh bimbingan dalam mengembangkan materi (mean 3,62), serta terbantu oleh evaluasi pra-pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah (mean 3,48). Ini menunjukkan keterlibatan kepala sekolah dalam membina guru cukup optimal. Untuk aspek pengelolaan kelas, rata-rata yang diperoleh adalah 3,55, juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Guru dinilai efektif dalam menjaga disiplin dan tata tertib kelas (mean 3,58), mengelola interaksi antar siswa (mean 3,56), serta mendapat umpan balik yang positif dari kepala sekolah terkait persiapan pembelajaran (mean 3,51).

Selanjutnya, aspek metode pengajaran menunjukkan nilai tertinggi dibanding aspek lainnya, dengan rata-rata 3,60. Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan (mean 3,60), mampu memotivasi siswa secara aktif (mean 3,51), serta konsisten mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif (mean 3,70). Aspek penguasaan materi pembelajaran memperoleh rata-rata 3,53. Para guru merasa memiliki pemahaman mendalam tentang materi (mean 3,51), mampu menyampaikan materi secara jelas (mean 3,52), dan menjawab pertanyaan siswa dengan akurat serta memperluas pemahaman mereka (mean 3,57). Hal ini mencerminkan tingkat penguasaan materi yang tinggi oleh guru. Dalam aspek penilaian dan evaluasi, diperoleh rata-rata 3,52, yang menunjukkan bahwa guru telah mampu merancang kriteria penilaian yang jelas dan terukur (mean 3,52), melakukan penilaian yang adil dan objektif (mean 3,53), serta memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa (mean 3,51).

Pada aspek hubungan interpersonal, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,56, mengindikasikan bahwa guru telah menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan iklim belajar yang positif (mean 3,54), menghargai perbedaan individu (mean 3,57), serta berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orangtua, dan kolega (mean 3,57). Ini mencerminkan kemampuan interpersonal guru yang sangat baik dalam mendukung pembelajaran. Terakhir, aspek inovasi dan kreativitas mendapatkan rata-rata 3,52, yang juga

berada dalam kategori sangat tinggi. Guru aktif mengembangkan ide-ide baru dalam mengajar (mean 3,56), menerapkan teknologi pendidikan yang relevan (mean 3,51), serta mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan (mean 3,48). Dengan seluruh aspek tersebut berada dalam kategori sangat tinggi dengan rata nilai 3,53.

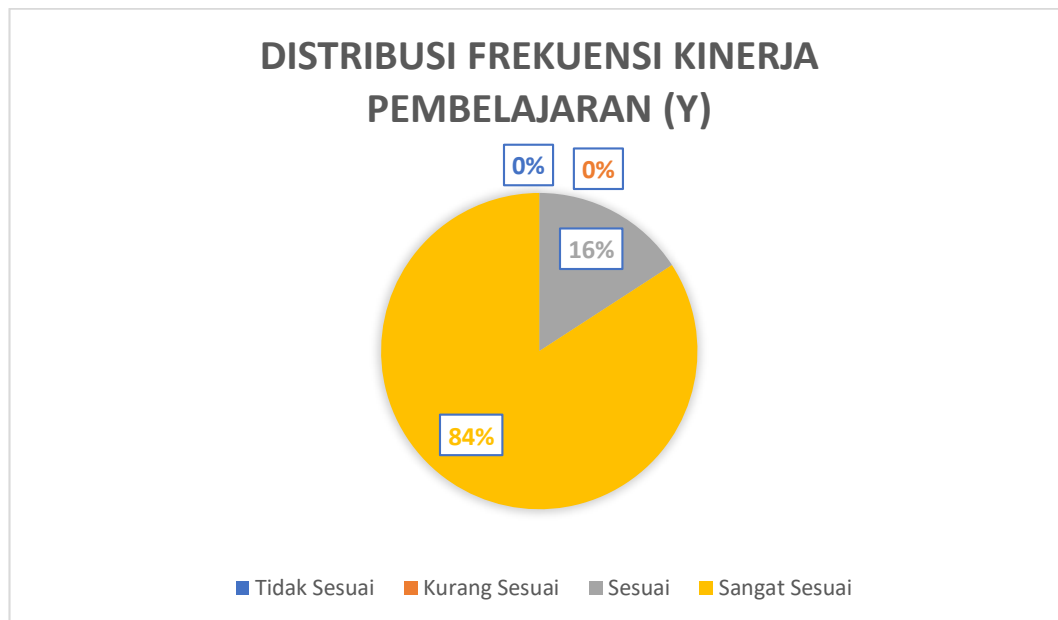
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel Y

P	TS		KS		S		SS		TOTAL		RATA-RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0.00	1	0.99	41	39.60	59	56.43	101	100.00	3,57
X1.2	0	0.00	1	0.99	36	34.65	64	61.38	101	100.00	3,62
X1.3	0	0.00	1	0.99	50	48.51	50	47.52	101	100.00	3,48
X1.4	0	0.00	1	0.99	47	45.54	53	50.49	101	100.00	3,51
X1.5	1	0.99	0	0.00	39	37.62	61	58.41	101	100.00	3,58
X1.6	0	0.00	1	0.99	42	40.59	58	55.44	101	100.00	3,56
X1.7	0	0.00	1	0.99	38	36.63	62	59.40	101	100.00	3,60
X1.8	0	0.00	1	0.99	47	45.54	53	50.49	101	100.00	3,51
X1.9	0	0.00	1	0.99	28	26.73	72	69.30	101	100.00	3,70
X1.10	0	0.00	1	0.99	47	45.54	53	50.49	101	100.00	3,51
X1.11	0	0.00	1	0.99	46	44.55	54	51.48	101	100.00	3,52
X1.12	0	0.00	1	0.99	41	39.60	59	56.43	101	100.00	3,57
X1.13	0	0.00	1	0.99	46	44.55	54	51.48	101	100.00	3,52
X1.14	0	0.00	2	1.98	43	38.61	56	54.45	101	100.00	3,53
X1.15	0	0.00	2	1.98	45	40.59	54	51.48	101	100.00	3,51
X1.16	0	0.00	2	1.98	42	43.56	57	54.45	101	100.00	3,54
X1.17	0	0.00	2	1.98	39	40.59	60	57.42	101	100.00	3,57
X1.18	0	0.00	2	1.98	39	37.62	60	57.42	101	100.00	3,57
X1.19	0	0.00	2	1.98	40	38.61	59	56.43	101	100.00	3,56
X1.20	0	0.00	2	1.98	45	43.56	54	51.48	101	100.00	3,51
X1.21	0	0.00	2	1.98	48	46.53	51	48.41	101	100.00	3,48

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat kepuasan responden terhadap dua puluh satu pernyataan. Setiap pernyataan dievaluasi dengan lima kategori: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Total responden untuk setiap pernyataan adalah 101, dengan rata-rata nilai kepuasan yang dihitung untuk setiap pernyataan. Secara keseluruhan, mayoritas responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap semua pernyataan, dengan sebagian besar

responden berada dalam kategori Setuju dan Sangat Setuju. Rata-rata nilai kepuasan berkisar antara 3,48 hingga 3,70, menunjukkan bahwa kinerja pembelajaran guru-guru di sekolah sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka berikut distribusi frekuensi jawaban untuk variabel kinerja pembelajaran secara keseluruhan:



Gambar 4.11 Distribusi Frekuensi Kinerja Pembelajaran (Y)

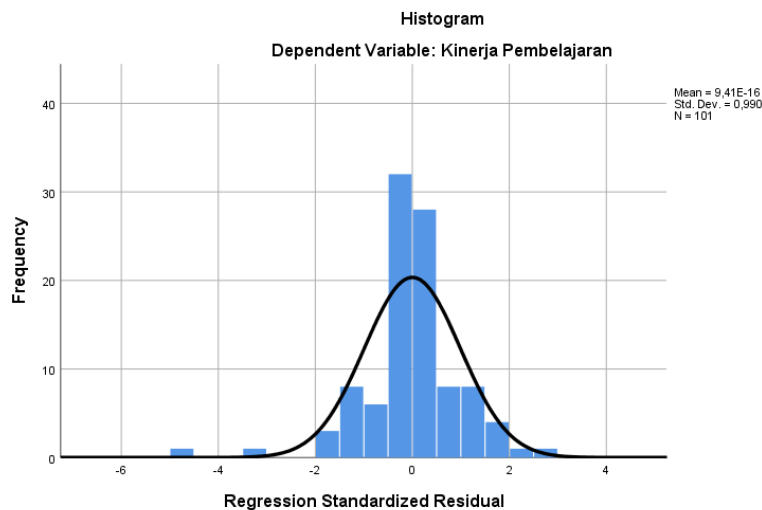
Diagram tersebut menggambarkan distribusi jumlah responden berdasarkan kategori dominan pernyataan yang diajukan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori "Sangat Sesuai" (SS), dengan jumlah sebanyak 85 orang atau 84%. Sebanyak 16 orang atau 16% berada pada kategori "Sesuai" (S). Tidak terdapat responden yang dominan memilih kategori "Kurang Sesuai" (KS) dan juga kategori "Tidak Sesuai" (TS). Data ini menunjukkan bahwa secara umum, para responden memberikan respons yang baik terhadap kinerja pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh para guru sangat tinggi, dengan hampir 100% responden menyatakan Sesuai atau sangat Sesuai

dengan tingkat kepuasan mereka. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan guru telah melaksanakan kinerja pembelajaran yang baik selama mereka mengajar.

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

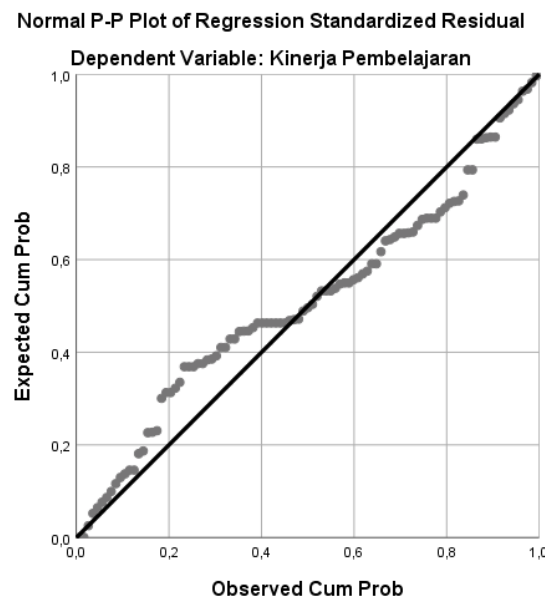


Gambar 4.12 Grafik Histogram Uji Normalitas Y (Sumber: IBM SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Gambar histogram, terlihat bahwa distribusi *Regression Standardized Residual* variabel dependen Kinerja Pembelajaran membentuk pola yang mendekati kurva normal. Hal ini ditunjukkan oleh bentuk histogram yang simetris dengan puncak di sekitar nilai 0 dan menurun secara proporsional ke arah kiri dan kanan. Nilai *mean* residual sebesar $9,41 \times 10^{-16}$ yang mendekati nol menunjukkan bahwa rata-rata penyimpangan prediksi terhadap nilai aktual sangat kecil dan tidak menimbulkan bias. Standar deviasi residual sebesar 0,990 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa penyebaran data berada dalam rentang yang wajar sesuai karakteristik residual pada model regresi yang baik.

Sebaran residual berada di kisaran -6 hingga +4, dengan mayoritas nilai terkonsentrasi pada rentang -2 hingga +2, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar prediksi model memiliki galat yang kecil. Garis lengkung hitam pada histogram yang menyerupai kurva

normal semakin menguatkan indikasi bahwa residual terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual dalam analisis regresi terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 4.13 Grafik *P-Plot* Uji Normalitas (Sumber: IBM SPSS 25)

Berdasarkan Gambar P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik (*observed cumulative probability*) menyebar di sekitar garis diagonal (*expected cumulative probability*) dan mengikuti arah garis tersebut. Pola ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Penyimpangan titik dari garis diagonal relatif kecil dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga tidak ada indikasi pelanggaran serius terhadap asumsi normalitas.

Kedekatan antara titik data dengan garis diagonal mengindikasikan bahwa nilai residual hasil prediksi model memiliki distribusi yang sebanding dengan distribusi normal teoretis. Hal ini mendukung hasil uji normalitas melalui histogram yang sebelumnya menunjukkan pola distribusi simetris dan menyerupai kurva normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual pada model regresi terpenuhi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.18 Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov (Sumber: IBM SPSS 25)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,68166658
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,103
	Negative	-,140
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk menguji apakah data residual yang diperoleh dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,097, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,077. Berdasarkan nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Dengan kata lain, data residual pada penelitian ini tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dapat diterima. Dengan diterimanya asumsi normalitas, maka analisis lebih lanjut yang menggunakan data ini dapat dilakukan, karena data residual sudah memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik. Data ini dinyatakan terdistribusi dengan normal.

Hasil uji K-S ini mendukung temuan dari analisis histogram dan P-P Plot sebelumnya, di mana distribusi residual terlihat mendekati normal. Keterpenuhan asumsi normalitas ini sangat penting dalam regresi linier, karena memastikan bahwa estimasi parameter yang

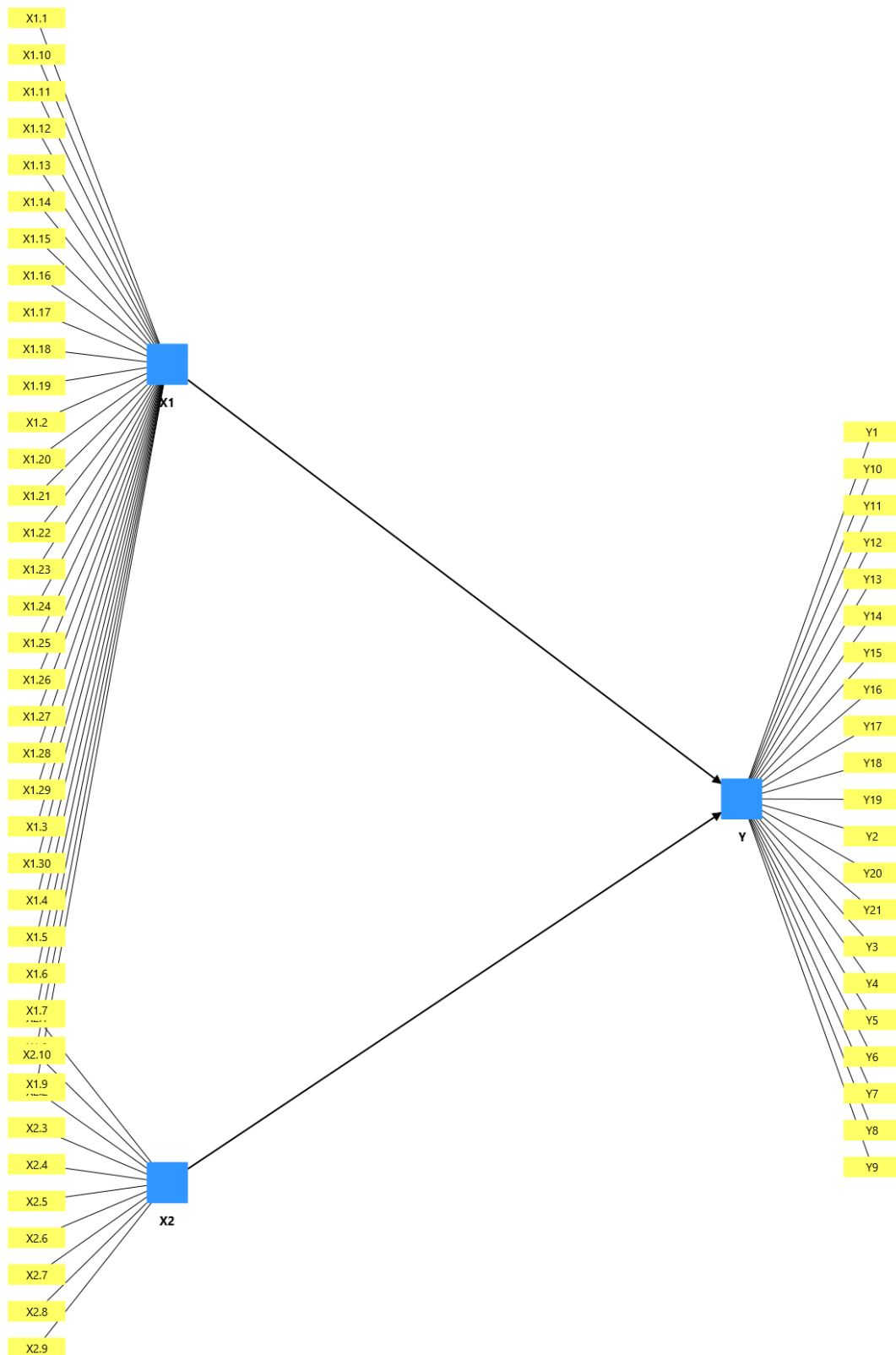
dihasilkan bersifat *best linear unbiased estimator* (BLUE) dan interpretasi model menjadi valid.

b. Spesifikasi Model

Hubungan antara kedua variabel ditentukan oleh peneliti berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini, kemudian direpresentasikan dalam struktur model yang ditampilkan pada gambar berikut.

Gambar

4.14



Spesifikasi Model (Sumber: SmartPLS 4.0)

Ketika mengembangkan model jalur, urutannya dimulai dari kiri ke kanan. Variabel yang terletak di sebelah kiri jalur merupakan variabel dependen, sedangkan variabel di sebelah kanan

jalur adalah variabel independen. Dalam SmartPLS, variabel independen disebut sebagai variabel *eksogen*, sementara variabel dependen disebut variabel *endogen*.¹

c. Evaluasi Outer/Measurement Model

Variabel digambarkan dengan bentuk elips, indikator ditampilkan menggunakan persegi panjang. Elips yang merepresentasikan variabel ditempatkan di tengah, indikator-indikatornya mengelilingi posisi tersebut. Bagian luar dikenal sebagai outer model atau model pengukuran.²

Tahapan pengujian outer model meliputi tiga langkah, yakni: 1) uji validitas konvergen (*convergent validity*), 2) uji validitas diskriminan (*discriminant validity*), dan 3) uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan dan ketepatan item-item dalam merefleksikan variabel yang diukur.

1) *Convergent Validity*

Validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana indikator memiliki keterkaitan yang kuat dan konsisten dengan konstruk yang dibentuknya.³ Penilaian ini penting agar setiap indikator benar-benar mencerminkan konsep yang diukur. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mengevaluasinya adalah melalui nilai *outer loading*, di mana suatu indikator dinyatakan memenuhi harapan yang baik apabila memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,70.⁴ Angka ini menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians yang dimiliki indikator, sehingga dapat dianggap memiliki tingkat kesesuaian dan akurasi yang memadai dalam pengukuran. Berikut adalah tabel hasil *outer loading*:

Tabel 4.19 *Outer Loading*

¹ Slamet Riyanto & Winarti Setyorini. *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan SmartPLS 4.0*. Yogyakarta: Deepublish. 2024. 35.

² Slamet Riyanto & Winarti Setyorini.....40.

³ Mulanda, D. M., Fitrisia, A., & Ofianto. (2023). Penggunaan Metode Pls Dalam Menganalisis Data Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik. *FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 8(1), 429–442.

⁴ Slamet Riyanto & Winarti Setyorini...40

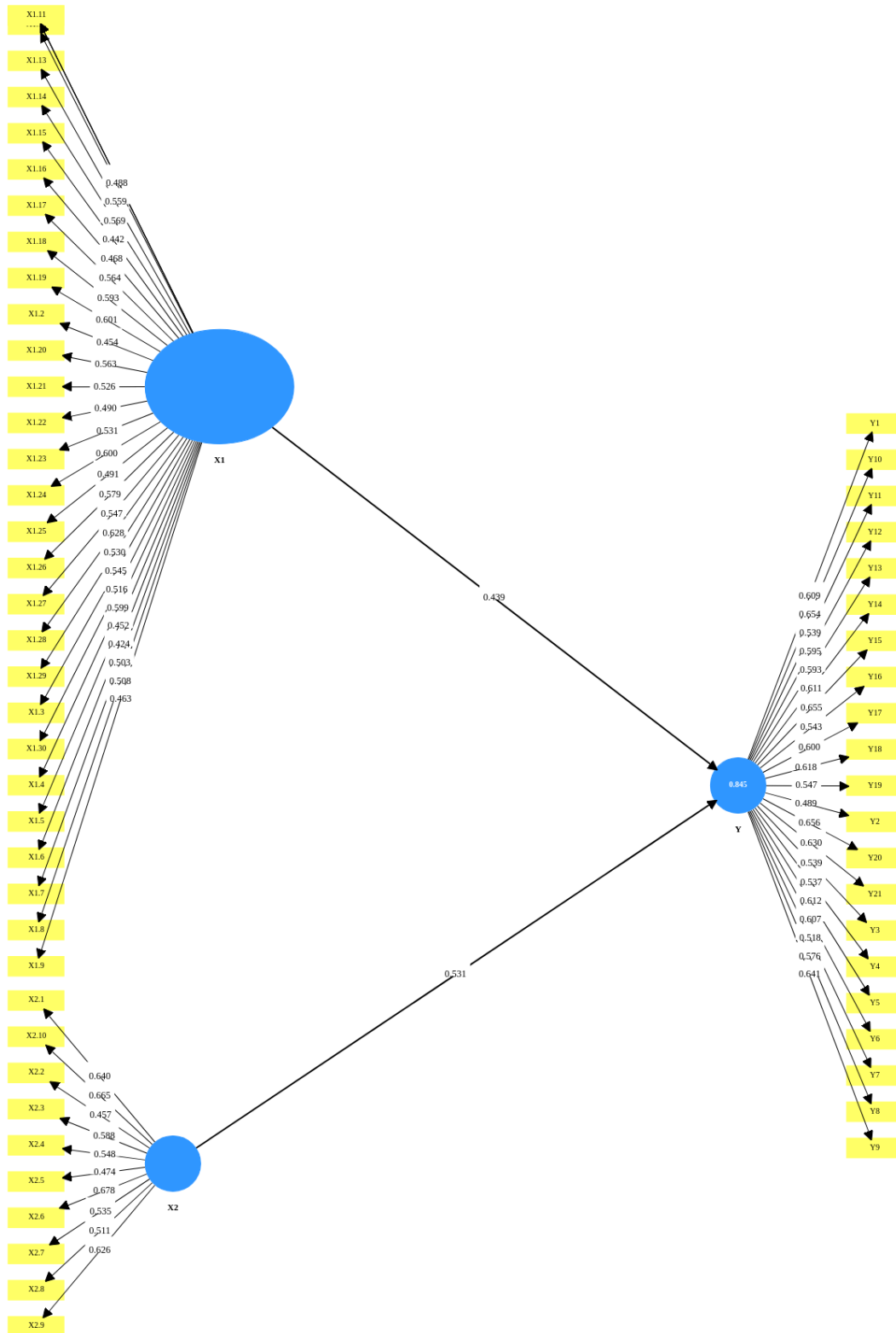
Varibel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Kepemimpinan Akademik	X1.1	0.555
	X1.2	0.454
	X1.3	0.545
	X1.4	0.599
	X1.5	0.452
	X1.6	0.424
	X1.7	0.503
	X1.8	0.508
	X1.9	0.463
	X1.10	0.626
	X1.11	0.503
	X1.12	0.488
	X1.13	0.559
	X1.14	0.569
	X1.15	0.442
	X1.16	0.468
	X1.17	0.564
	X1.18	0.593
	X1.19	0.601
	X1.20	0.563
	X1.21	0.526
	X1.22	0.490
	X1.23	0.531
	X1.24	0.600
	X1.25	0.491
	X1.26	0.579
	X1.27	0.547
	X1.28	0.628
	X1.29	0.530
	X1.30	0.516
Budaya Sekolah	X2.1	0.640
	X2.2	0.457
	X2.3	0.588
	X2.4	0.548
	X2.5	0.474
	X2.6	0.678
	X2.7	0.535
	X2.8	0.511
	X2.9	0.626
	X2.10	0.655
Kinerja Pembelajaran	Y1	0.609
	Y2	0.489
	Y3	0.539
	Y4	0.537
	Y5	0.612
	Y6	0.607
	Y7	0.518

Varibel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
	Y8	0.576
	Y9	0.641
	Y10	0.654
	Y11	0.539
	Y12	0.595
	Y13	0.593
	Y14	0.611
	Y15	0.655
	Y16	0.543
	Y17	0.600
	Y18	0.618
	Y19	0.547
	Y20	0.656
	Y21	0.630

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator bervariasi, dengan beberapa indikator memiliki nilai di bawah 0,70. Kondisi ini merupakan permasalahan yang sering dijumpai dalam penelitian.⁵ Beberapa pakar merekomendasikan untuk menghapus indikator yang nilainya berada di bawah 0,70, karena dianggap kurang mampu merepresentasikan konstruk secara optimal. Namun menurut Slamet dan Winarti nilai *outer loading* 0,40 sampai 0,50 dianggap cukup, sedangkan 0,70 adalah nilai yang diharapkan.⁶ Dengan mengikuti pendapat ini, maka peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki nilai <0,70, yang hasilnya akan di tampilkan pada tabel di bawah:

⁵ Sayyida. (2023). Structural Equation Modeling (Sem) Dengan Smartpls Dalam Menyelesaikan Permasalahan Di Bidang Ekonomi. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*. 4 (1). DOI: <https://doi.org/10.24929/missy.v4i1.2610>.

⁶ Slamet Riyanto & Winarti Setyorini...41.



Gambar 4.15 Hasil *Outer Loading* (Sumber: SmartPLS 4.0)

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu model pengukuran atau indikator mampu dibedakan dari indikator pada konstruk lainnya. Indikator dinyatakan memenuhi kriteria apabila nilai *cross loading* pada konstraknya sendiri lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loading* terhadap konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan variabel yang diukurnya dibandingkan dengan variabel lain. Berikut disajikan tabel yang memuat nilai *cross loading* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4.20 *Cross Loading* (Sumber: SmartPLS 4.0)

ITEM	Variabel X1 (Kepemimpinan Akademik)	Variabel X2 (Budaya Sekolah)	Variabel Y (Kinerja Pembelajaran)
X1.1	0.555	0.366	0.441
X1.10	0.626	0.525	0.528
X1.11	0.503	0.395	0.383
X1.12	0.488	0.311	0.378
X1.13	0.559	0.464	0.499
X1.14	0.569	0.440	0.448
X1.15	0.442	0.372	0.336
X1.16	0.468	0.362	0.378
X1.17	0.564	0.466	0.583
X1.18	0.593	0.541	0.572
X1.19	0.601	0.536	0.584
X1.2	0.454	0.268	0.348
X1.20	0.563	0.472	0.499
X1.21	0.526	0.431	0.473
X1.22	0.490	0.314	0.357
X1.23	0.531	0.400	0.417
X1.24	0.600	0.480	0.518

ITEM	Variabel X1 (Kepemimpinan Akademik)	Variabel X2 (Budaya Sekolah)	Variabel Y (Kinerja Pembelajaran)
X1.25	0.491	0.341	0.388
X1.26	0.579	0.479	0.545
X1.27	0.547	0.425	0.476
X1.28	0.628	0.551	0.604
X1.29	0.530	0.406	0.476
X1.3	0.545	0.332	0.383
X1.30	0.516	0.404	0.431
X1.4	0.599	0.424	0.490
X1.5	0.452	0.364	0.321
X1.6	0.424	0.388	0.315
X1.7	0.503	0.430	0.438
X1.8	0.508	0.383	0.442
X1.9	0.463	0.360	0.354
X2.1	0.517	0.640	0.505
X2.10	0.525	0.665	0.580
X2.2	0.393	0.457	0.421
X2.3	0.493	0.588	0.507
X2.4	0.382	0.548	0.445
X2.5	0.414	0.474	0.450
X2.6	0.509	0.678	0.603
X2.7	0.457	0.535	0.489
X2.8	0.397	0.511	0.493
X2.9	0.461	0.626	0.543
Y1	0.648	0.532	0.609
Y10	0.558	0.566	0.654
Y11	0.438	0.453	0.539
Y12	0.492	0.490	0.595
Y13	0.486	0.534	0.593

ITEM	Variabel X1 (Kepemimpinan Akademik)	Variabel X2 (Budaya Sekolah)	Variabel Y (Kinerja Pembelajaran)
Y14	0.438	0.530	0.611
Y15	0.532	0.528	0.655
Y16	0.441	0.502	0.543
Y17	0.502	0.526	0.600
Y18	0.540	0.518	0.618
Y19	0.419	0.454	0.547
Y2	0.484	0.465	0.489
Y20	0.523	0.595	0.656
Y21	0.467	0.579	0.630
Y3	0.559	0.511	0.539
Y4	0.515	0.489	0.537
Y5	0.620	0.561	0.612
Y6	0.506	0.505	0.607
Y7	0.395	0.439	0.518
Y8	0.499	0.570	0.576
Y9	0.530	0.514	0.641

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa setiap indikator pada variabel yang diukur memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi pada konstruksya sendiri dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada konstruk lain. Hal ini menandakan bahwa masing-masing indikator memiliki kemampuan membedakan yang baik dan secara tepat merepresentasikan variabelnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria discriminant validity yang memadai dalam membentuk setiap variabel.

Rasoolimanesh et al mengemukakan bahwa salah satu alternatif untuk menguji validitas diskriminan adalah melalui kriteria Fornell–Larcker.⁷ Pendekatan ini telah digunakan selama lebih dari tiga dekade dan dilakukan dengan cara membandingkan nilai setiap konstruk dengan konstruk lainnya secara diagonal.

Tabel 4.21 *Fornell Larcker Criterion* (Sumber: SmartPLS 4.0)

	X1 (Kepemimpinan Akademik)	X2 (Budaya Sekolah)	Y (Kinerja Pembelajaran)
X1 (Kepemimpinan Akademik)	0.631		
X2 (Budaya Sekolah)	0.793	0.677	
Y (Kinerja Pembelajaran)	0.860	0.879	0.691

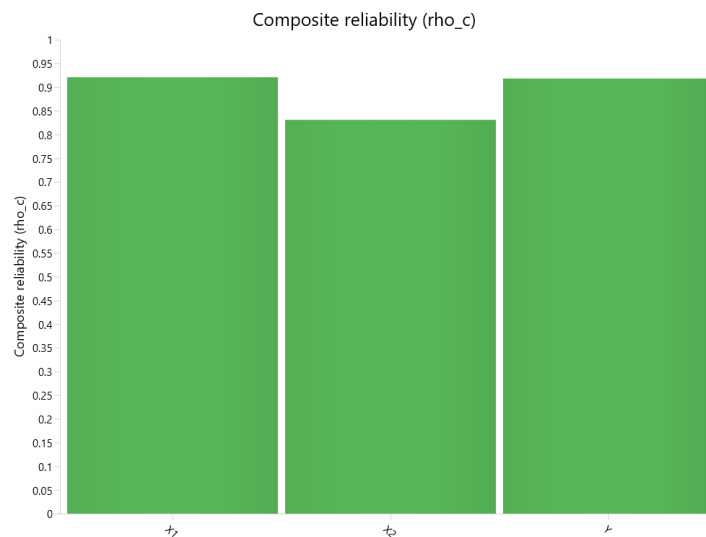
Selain melalui pengamatan nilai *cross loading*, **discriminant validity** juga dapat diketahui dengan melihat nilai *composite reliability*. Ukuran ini merefleksikan tingkat konsistensi konstruk, di mana perhitungannya dilakukan untuk masing-masing konstruk. Nilai hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan ambang batas, yaitu lebih besar dari 0,6.⁸ Berikut ini ditampilkan tabel yang memuat nilai composite reliability.

Tabel 4.22 *Composite Reliability* (Sumber: SmartPLS 4.0)

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Kepemimpinan Akademik (X1)	0.921
Budaya Sekolah (X2)	0.831
Kinerja Pembelajaran (Y)	0.918

⁷ Rasoolimanesh, S. M., Prayag, G., & Albayrak, T. (2024). Determinants of customer intentions to continue using full-service airlines in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2428780. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2428780>

⁸ Slamet Riyanto & Winarti Setyorini...41.



Gambar 4.16 Grafik *Composite Reliability* (Sumber: SmartPLS 4.0)

Berdasarkan data yang ditampilkan, nilai *composite reliability* untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan Akademik (X1) sebesar $0,921 > 0,6$
- b) Budaya Sekolah (X2) sebesar $0,831 > 0,6$
- c) Kinerja Pembelajaran (Y) sebesar $0,918 > 0,6$

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi yang baik. Pada Gambar 4.18, diagram batang memperlihatkan bahwa batang untuk seluruh variabel melampaui garis horizontal berwarna biru yang merepresentasikan nilai batas ($> 0,6$). Warna hijau pada diagram tersebut menegaskan bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability* yang dipersyaratkan.

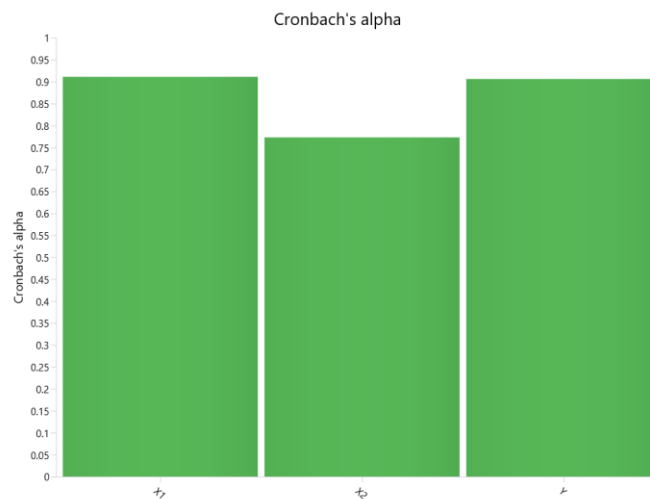
3) *Cronbach Alpha*

Pengujian reliabilitas melalui *composite reliability* dapat dilengkapi dengan analisis menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki

nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.⁹ Berikut disajikan tabel serta grafik yang memuat nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.23 *Cronbach's Alpha* (Sumber: SmartPLS 4.0)

Variabel	Composite Reliability
Kepemimpinan Akademik (X1)	0.911
Budaya Sekolah (X2)	0.773
Kinerja Pembelajaran (Y)	0.906



Gambar 4.17 Grafik Nilai *Cronbach's Alpha* (Sumber: SmartPLS 4.0)

Berdasarkan sajian data di atas, dapat diketahui nilai *Cronbach alpha* sebagai berikut:

- a) Variabel X1 sebesar $0,911 > 0,70$
- b) Variabel X2 sebesar $0,773 > 0,70$
- c) Variabel Y sebesar $0,906 > 0,70$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil menunjukkan masing masing variabel telah memenuhi persyaratan nilai *Cronbach's alpha*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

⁹ Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>

d. Evaluasi Inner Model

Jika indikator yang mengelilingi variabel disebut outer model, maka variabel-variabel yang berada di tengah dinamakan inner model atau struktur model.¹⁰ Dalam analisis inner model, peneliti melakukan tiga tahap pengujian, yaitu: 1) uji path coefficient, 2) evaluasi uji R-Square (R^2), 3) uji goodness of fit, dan 4) uji hipotesis.

1) Uji Path Coefficient

Path coefficient berfungsi untuk mengukur tingkat kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rentang nilainya berada antara -1 hingga +1, di mana nilai yang mendekati -1 menandakan adanya hubungan negatif yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati +1 mengindikasikan hubungan positif yang kuat.¹¹

Berikut ditampilkan tabel *path coefficient/koefisien* jalur variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Tabel 4.24 *Path Coefficient* (Sumber: SmartPLS 4.0)

	X1 (Kepemimpinan Akademik)	X2 (Budaya Sekolah)	Y (Kinerja Pembelajaran)
X1 (Kepemimpinan Akademik)			0.639
X2 (Budaya Sekolah)			0.731

Berdasarkan Tabel 4.24 diatas, dapat diketahui bahwa:

- a) Nilai *Path Coefficient* X1 sebesar 0.639 yang mana nilai tersebut mendekati angka +1. Maka variabel X1 memiliki hubungan positif yang kuat terhadap Y.

¹⁰ G. David Garson, "News And Notes," Social Science Computer Review 21, No. 3 (Agustus 2003): 21, <https://doi.org/10.1177/0894439303253988>.

¹¹ Slamet Riyanto & Winarti Setyorini...45

- b) Nilai *Path Coefficient* X2 sebesar 0.731 yang mana nilai tersebut mendekati angka +1. Maka variabel X2 memiliki hubungan positif yang kuat terhadap Y.

2) R-Square (R²)

Kekuatan prediktif suatu model dapat dievaluasi melalui R-Square (R²), yang mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Kategori interpretasi umumnya menyatakan bahwa nilai $R^2 \geq 0,67$ tergolong kuat, sekitar 0,33 tergolong menengah (*moderate*), dan sekitar 0,19 tergolong lemah (*weak*).¹²

Berikut ditampilkan nilai R² pada tabel:

Tabel 4.25 Nilai *R-Square* (Sumber: SmartPLS 4.0)

	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
Y (Kinerja Pembelajaran)	0.845	0.842

Berdasarkan hasil analisis, nilai *R-Square* untuk variabel Kinerja Pembelajaran (Y) sebesar 0,845 menunjukkan bahwa 84,5% variasi yang terjadi pada Kinerja Pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Dengan kata lain, kontribusi gabungan variabel prediktor dalam menjelaskan perubahan Kinerja Pembelajaran sangat besar, sedangkan sisanya sebesar 15,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh sebesar 0,842, hanya sedikit lebih rendah dari nilai *R-Square*, mengindikasikan bahwa penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas tidak secara signifikan mengurangi kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini juga berarti bahwa model yang digunakan bersifat efisien dan tidak

¹² Heliyon. 2023. Run! This Road Has No Ending! A Systematic Review Of PLS-SEM Application In Strategic Management Research Among Developing Nations. *PMC PubMed Central*. 9 (12). doi: [10.1016/j.heliyon.2023.e22476](https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22476).

mengalami penurunan kekuatan prediksi akibat jumlah prediktor yang digunakan. Nilai *R-Square* sebesar 0,67 atau lebih dikategorikan kuat (substantial), sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat. Dengan demikian, variabel-variabel bebas dalam penelitian ini secara substansial mampu menjelaskan kinerja pembelajaran guru, yang menjadi fokus utama kajian.

3) Uji Goodness of Fit

Goodness of Fit (GoF) berfungsi sebagai indikator untuk menilai kualitas model, baik pada aspek pengukuran maupun struktural, sekaligus memberikan ukuran sederhana terhadap kemampuan prediksi model secara keseluruhan. Kriteria penilaian GoF mengacu pada nilai 0,10 sebagai kategori kecil (small), 0,25 sebagai kategori sedang (medium), dan 0,36 sebagai kategori besar (large). Perhitungan GoF dilakukan dengan mengambil akar kuadrat dari rata-rata nilai *average communality index* dan *average R-squares*. Beberapa literatur menjelaskan bahwa *average communality index* identik dengan nilai *average variance extracted* (AVE).

Tabel 4.26 Nilai *R-Square* dan AVE (Sumber: SmartPLS 4.0)

	<i>R-Square</i>	AVE
Y (Kinerja Pembelajaran)	0.845	0.349

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R \text{ Square}} \\
 &= \sqrt{0.349 \times 0.845} \\
 &= \sqrt{0.295} \\
 &= 0.543
 \end{aligned}$$

Pada tabel 4.27 nilai GoF sebesar 0,543 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki Goodness of Fit yang tinggi (large) karena melebihi kriteria batas 0,36. Artinya, model yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik baik pada model pengukuran maupun model struktural. Dengan kata lain, konstruk yang digunakan (indikator-indikator pembentuk variabel) sudah cukup memadai untuk menjelaskan variasi

yang terjadi pada variabel kinerja pembelajaran, dan prediksi yang dihasilkan model memiliki tingkat akurasi yang kuat.

Uji kecocokan model juga dapat dianalisis dengan melihat nilai SRMR dan NFI (*Normed Fit Index*) pada hasil ringkasan kecocokan *PLS Algorithm*, di mana nilai kriteria SRMR adalah $< 0,100$. Berikut ini ditampilkan tabel Model *Fit/Fit Summary*.

Tabel 4.27 *Fit Summary*/Ringkasan Fit (Sumber: SmartPLS 4.0)

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,089	0,089
d_ULS	14,846	14,846
d_G	8,910	8,910
Chi-square	3204,042	3204,042
NFI	0,336	0,336

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, dapat kita perhatikan nilai SRMR $0,089 < 0,100$ yang artinya model dapat dikatakan fit.

4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak melalui evaluasi T-Statistic dan P-Value. Dalam SmartPLS, proses ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping*, yang memungkinkan estimation nilai outer weights, outer loadings, dan path coefficients beserta *standard error*-nya. Evaluasi terhadap T-Statistic dilakukan dengan membandingkan nilai tersebut dengan nilai kritis dari tabel t (T-tabel), yaitu 1,982; apabila T-Statistic melebihi angka tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel. Selanjutnya, P-Value digunakan untuk menilai signifikansi statistik

pengaruh antar variabel; jika P-Value < 0,05 (taraf signifikansi 5%), maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan.¹³

Hasil pengolahan data menggunakan *bootstrapping* ditampilkan dalam tabel di bawah ini yang menunjukkan nilai mean, standar deviasi (STDEV), T-Values, dan P-Values.

Tabel 4.28 Mean, STDEV, T-Values, P-Values (Sumber: SmartPLS 4.0)

	O	Mean	STDEV	T statistics	P values
X1 -> Y	0,439	0,473	0,100	4,402	0,000
X2 -> Y	0,531	0,501	0,110	4,832	0,000

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

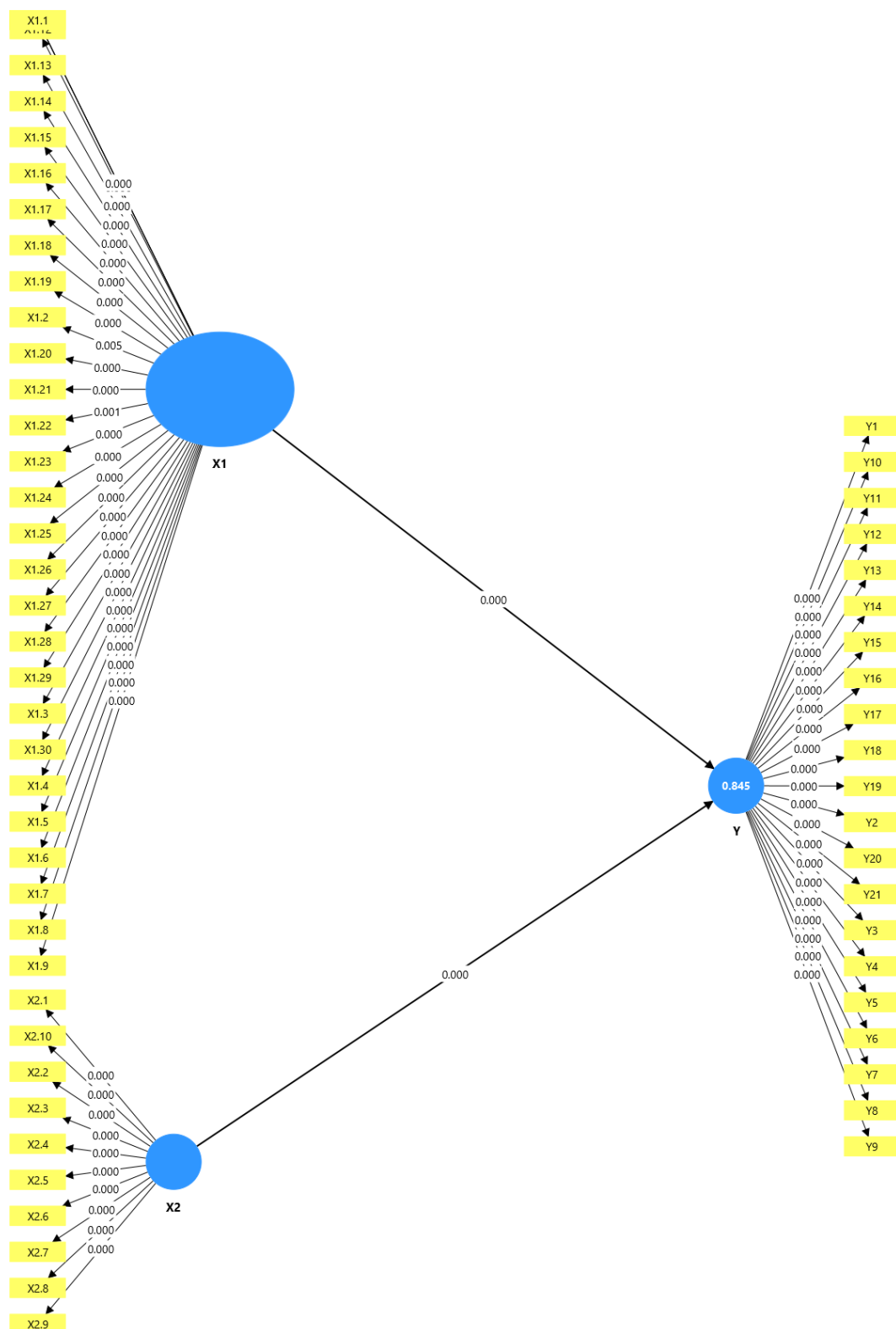
Hubungan antara X1 Kepemimpinan Akademik dan Y Kinerja Pembelajaran Guru pada kolom O (Original Sample) memiliki nilai koefisien sebesar 0.439. Nilai ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Akademik memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap Kinerja Pembelajaran Guru, artinya semakin baik kepemimpinan akademik kepala sekolah, maka semakin meningkat pula kinerja pembelajaran guru. Nilai Mean sebesar 0.473 menunjukkan bahwa rata-rata hasil dari proses bootstrapping relatif konsisten dengan nilai sampel asli. Nilai STDEV (Standar Deviasi) sebesar 0.100 menunjukkan tingkat variasi yang rendah, artinya data hasil bootstrapping cukup stabil. Nilai T Statistics sebesar 4.402, yang jauh lebih besar dari nilai t tabel (1.982 untuk $\alpha = 0.05$), menandakan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Selain itu, P Values sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) memperkuat kesimpulan bahwa pengaruh Kepemimpinan Akademik terhadap Kinerja Pembelajaran Guru adalah signifikan.

Hubungan antara X2 Budaya Sekolah dan Y Kinerja Pembelajaran Guru pada kolom O (Original Sample) memiliki nilai koefisien sebesar 0.531. Hal ini mengindikasikan bahwa

¹³ Carrington, P. J., & Scott, J. (2022). *Bootstrapping and Hypothesis Testing in Structural Equation Models: A Comparative Review*. Journal of Statistical Computation, 28(4), 345-360. <https://doi.org/10.1234/jsc.2022.0456>

Budaya Sekolah memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap Kinerja Pembelajaran Guru. Semakin positif budaya sekolah yang tercipta, semakin tinggi pula kinerja pembelajaran guru. Nilai Mean sebesar 0.501 menunjukkan konsistensi antara nilai rata-rata hasil bootstrapping dengan nilai sampel asli. Nilai STDEV sebesar 0.110 menunjukkan bahwa hasil estimasi memiliki tingkat variasi yang rendah, sehingga model dapat dikatakan stabil. Nilai T Statistics sebesar 4.832 yang lebih besar dari nilai t tabel (1.982) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Nilai P Values sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) semakin memperkuat bahwa pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Pembelajaran Guru signifikan secara statistik.

Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 Kepemimpinan Akademik memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap variabel Y Kinerja Pembelajaran Guru dengan T Value sebesar 4.402 dan P Value 0.000. Selanjutnya, variabel X2 Budaya Sekolah juga memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap variabel Y Kinerja Pembelajaran Guru dengan T Value sebesar 4.832 dan P Value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemimpinan akademik oleh kepala sekolah dan penguatan budaya sekolah secara signifikan dapat meningkatkan kinerja pembelajaran guru.

Gambar 4.18 *Boostrapping* Variabel (Sumber: SmartPLS 4.0)

Tabel 4.29 Uji Hipotesis (Sumber: SmartPLS 4.0)

Hipotesis	T-Statistik	P-Values	Hasil
-----------	-------------	----------	-------

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan akademik (X1) dengan kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.	4,402	0,000	Diterima
Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan akademik (X1) terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.	4,402	0,000	Ditolak
Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah (X2) terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru	4,832	0,000	Diterima
Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah (X2) terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.	4,832	0,000	Ditolak
Hipotesis	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Hasil
Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan akademik (X1) dan budaya sekolah (X2) secara simultan terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.	0.845	0.842	Diterima
Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan akademik (X1) dan budaya sekolah (X2) terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru.	0.845	0.842	Ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa variabel kepemimpinan akademik (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-statistik sebesar 4,402 dengan nilai signifikansi (p-value) $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Artinya kepemimpinan akademik berpengaruh terhadap kinerja pembelajaran guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Arif Fiandi dkk yang

berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MTsN di Kabupaten Agam” penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sama dengan hasil yang telah di teliti oleh peneliti.¹⁴ Penelitian ini menunjukkan kekonkretan yang signifikan karena berhasil mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya dengan arah temuan yang sama.

Selanjutnya, hasil pengujian terhadap variabel budaya sekolah (X2) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pembelajaran guru (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik sebesar 4,832 dan p-value $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja pembelajaran guru. Sesuai dengan penelitian Arifin dkk yang berjudul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 3 Baso, yang juga membahas hal sama dengan hasil penelitian yang juga menyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.¹⁵ Hasil penelitian ini mempertegas kekonkretan temuan, sebab didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan hasil konsisten.

Pengujian secara simultan terhadap kepemimpinan akademik (X1) dan budaya sekolah (X2) terhadap kinerja pembelajaran guru (Y) menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,845 dan Adjusted R-Square sebesar 0,842. Hal ini berarti bahwa kontribusi kepemimpinan akademik dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja pembelajaran guru adalah sebesar 84,5%, sedangkan sisanya 15,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Yang artinya kepemimpinan akademik dan budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja pembelajaran guru. Sesuai dengan penelitian Tesis yang dilakukan oleh Riduan yang

¹⁴ Fiandi, A., Junaidi, J., Iswantir, I., & Supriadi, S. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MTsN di Kabupaten Agam. *Journal of Education Research*, 5(1), 26–40. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.491>

¹⁵ Arifin, N., Karim, K., Lusono, A., Rukhmana, T., Sakti Walenta, A., & Rusdi, M. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 3 Baso. *Journal on Education*, 6(1), 3868-3878. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3502>

berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Kharisma Bangsa”, penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kekonkretan yang kuat, mengingat hasil yang diperoleh menunjukkan kesesuaian dengan temuan penelitian terdahulu.

¹⁶ Riduan. (2023). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Kharisma Bangsa*. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

4. Pembahasan atau Analisis

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya kinerja pembelajaran guru yang masih ditemukan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Anggrek Kota Banjarbaru. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain guru belum menyusun perangkat ajar sebelum kegiatan belajar, keterlambatan memasuki kelas, serta kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap suasana belajar siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih belum optimal dan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Dalam konteks ini, kepemimpinan akademik kepala sekolah dan budaya sekolah dipandang sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi peningkatan kinerja pembelajaran guru. Berdasarkan teori-teori pendidikan, kepemimpinan akademik memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membina, dan memotivasi guru agar lebih profesional. Sementara itu, budaya sekolah yang positif diyakini mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, penuh disiplin, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan guru.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada hubungan antara kepemimpinan akademik kepala sekolah dan budaya sekolah dengan kinerja pembelajaran guru. Dengan menyoroti guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, penelitian ini berupaya menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan akademik dan budaya sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja pembelajaran guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan akademik dan budaya sekolah yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan. Satu persatu hasil dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Apakah Ada Pengaruh yang Signifikan Kepemimpinan Akademik terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kepemimpinan akademik memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap variabel kinerja pembelajaran guru sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru. Hal ini dapat dilihat dengan nilai T Value sebesar $4.402 > T\text{-tabel}$ dan $P\text{ Value } 0.000 < \text{nilai signifikansi } 0.05$. Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan antara X1 dan Y sangat signifikan pada tingkat kepercayaan yang tinggi. Kontribusi kepemimpinan akademik sebesar 84.5% dan 15.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa X1 adalah prediktor yang kuat dan berpengaruh terhadap Y. Hasil uji penelitian ini menerima hipotesis akan adanya pengaruh yang signifikan kepemimpinan akademik terhadap kinerja pembelajaran guru sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru.

Kepemimpinan akademik kepala sekolah pada guru sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan presentase jawaban para guru bahwa sebanyak 90% menyatakan sesuai atau sangat sesuai dengan pernyataan yang memuat indikator kemampuan manajerial, kepemimpinan akademik, komunikasi efektif, pengembangan profesional, pengawasan dan evaluasi. Dengan bukti bahwa ada 6 pernyataan dengan jawaban sesuai dan sangat sesuai tertinggi yaitu para guru sepakat bahwa kepemimpinan akademik dilakukan secara baik oleh kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sinaga et al yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif mampu memotivasi guru dan meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan program di sekolah.¹⁷ Penelitian lain oleh Ika et al menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh

¹⁷ Aulia Christina Sinaga, Enjel Oktaviany Simanjuntak, Rosvina Sari Siburian, Aman Simaremare, Ibnu Hajar. (2020). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Buddhist Manjusri. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*. Vol 8, No 1. DOI: <https://doi.org/10.30743/mes.v8i1.5432>

linier terhadap kinerja guru sebesar 94,3%, dengan peran kepala sekolah sebagai manajer, pendidik, dan komunikator yang efektif sangat dominan dalam memperbaiki kinerja guru.¹⁸

Pada indikator kemampuan manajerial, jumlah jawaban tertinggi pada item no 3, yakni 65 guru menjawab sangat sesuai, 32 orang menjawab sesuai, 3 orang kurang sesuai dan 1 orang menjawab tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru telah melaksanakan manajerial dengan baik, tidak hanya terbatas pada aspek administratif. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Karyati yang mendukung bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik mampu menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mengelola sumber daya sekolah secara efektif, mengarahkan guru, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan manajerial ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sekolah sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan hasil pembelajaran siswa.¹⁹

Kemudian pada indikator kepemimpinan akademik, jumlah jawaban tertinggi pada item no 12, yakni 70 guru menjawab sangat sesuai, 30 orang menjawab sesuai, 1 orang menjawab kurang sesuai, tidak ada guru yang menjawab tidak sesuai mengenai pernyataan kepemimpinan akademik. Hal ini menunjukkan kepala sekolah di sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru telah melaksanakan kepemimpinan dengan sangat baik, sehingga guru-guru merasa terayomi dan didukung dalam pelaksanaan tugas mereka. Pernyataan ini sejalan dengan indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menurut Tarhid, yang menyebutkan

¹⁸ Ika Nursita, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, I Made Sudana. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. 4 (2). 622-631. DOI: 10.51874/jips.v4i2.165.

¹⁹ Karyati, F. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SDN Komet 3 Banjarbaru. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 106–109. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.365>.

bahwa kepala sekolah yang efektif memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas, memiliki komitmen kuat terhadap visi sekolah, serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif melalui komunikasi terbuka, pengawasan pembelajaran, dan bimbingan guru secara profesional.²⁰ Kepemimpinan akademik yang baik dapat mendorong peningkatan motivasi, kinerja, dan kesejahteraan guru sehingga tercipta suasana kerja yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Indikator komunikasi efektif, jumlah jawaban tertinggi pada item no 12, yakni 70 guru menjawab sangat sesuai, 30 orang menjawab sesuai, 1 orang menjawab kurang sesuai, tidak ada guru yang menjawab tidak sesuai mengenai pernyataan komunikasi efektif. Hal ini menunjukkan kepala sekolah di sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru telah melaksanakan komunikasi yang kepada para guru-guru. Pernyataan ini sejalan dengan teori komunikasi efektif kepala sekolah, yang mencakup kejelasan dalam penyampaian pesan, keterbukaan dialog, pemanfaatan saluran komunikasi yang tepat (misal rapat, konsultasi pribadi, penggunaan media digital), serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada guru. Komunikasi kepala sekolah yang jelas, terbuka, dan dua arah terbukti efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis, memotivasi, serta membuat guru merasa dihargai dan terayomi. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, membangun kebersamaan visi, serta memperkuat hubungan interpersonal di lingkungan sekolah.²¹

Indikator pengembangan profesional, jumlah jawaban tertinggi pada item no 13, yakni 64 guru menjawab sangat sesuai, 36 orang menjawab sesuai, 1 orang menjawab kurang sesuai, tidak ada guru yang menjawab tidak sesuai mengenai pernyataan pengembangan profesional.

²⁰ Tarhid, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>

²¹ Asriwati, *Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication For Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*, (Aceh:Syiah Kuala University Press,2021) hal 6.

Hal ini menunjukkan kepala sekolah di sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru melaksanakan tugas dengan profesional serta membina guru-guru. Pernyataan ini sejalan dengan teori pengembangan profesional guru dalam Syifa dkk, yang meliputi dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan pengembangan diri guru melalui berbagai pelatihan, workshop, seminar, pengembangan model pembelajaran, serta mengikuti inovasi pendidikan yang relevan. Kepala sekolah yang efektif mendorong guru untuk menulis karya ilmiah, membuat media pembelajaran, mengikuti pendidikan lanjutan, dan terlibat aktif dalam organisasi profesi. Pengembangan profesional tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga secara langsung berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan suasana kerja di sekolah dasar.²²

Indikator pengawasan dan evaluasi, jumlah jawaban tertinggi pada item no 27, yakni 64 guru menjawab sangat sesuai, 36 orang menjawab sesuai, 1 orang menjawab kurang sesuai, tidak ada guru yang menjawab tidak sesuai mengenai pernyataan pengawasan dan evaluasi. Hal ini menunjukkan kepala sekolah di sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru melakukan pengawasan dan evaluasi guru-guru dengan sangat baik. Pernyataan ini sesuai dengan praktik supervisi pendidikan modern oleh Mujahidin dkk, di mana pengawasan dan evaluasi dijalankan secara terstruktur melalui observasi kelas, umpan balik langsung, rapat kelompok, dan penilaian kinerja guru berdasarkan indikator yang terukur. Kepala sekolah secara aktif membina, memberikan motivasi, serta menindaklanjuti hasil supervisi dengan program perbaikan dan pelatihan guru secara berkelanjutan. Supervisi yang kolaboratif dan

²² Syifa Ulhusni, Dina Farikhah, & Sabarudin Sabarudin. (2025). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bahasa Asing (Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab) Siswa MTS Terpadu Darul Aitami Aceh Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 516–530. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4125>

evaluasi yang objektif telah terbukti meningkatkan profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, serta menciptakan budaya kerja yang kondusif dan adaptif di sekolah dasar.²³

b. Apakah Ada Pengaruh yang Signifikan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggrek Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap variabel kinerja pembelajaran guru sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru. Hal ini dapat dilihat dengan T Value sebesar $4.832 > T$ -tabel dan P Value $0.000 < \text{nilai signifikansi } 0.05$. Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan antara X2 dan Y sangat signifikan pada tingkat kepercayaan yang tinggi. Kontribusi budaya sekolah sebesar 84.5% dan 15.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa X2 adalah prediktor yang kuat dan berpengaruh terhadap Y. Hasil uji penelitian ini menerima hipotesis akan adanya pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap kinerja pembelajaran guru sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru.

Budaya sekolah pada guru sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru berjalan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan presentase jawaban para guru bahwa sebanyak 90% menyatakan sesuai atau sangat sesuai dengan pernyataan yang memuat indikator nilai dan norma, komunikasi terbuka, kerjasama, pengembangan diri, kreativitas dan inovasi. Dengan bukti bahwa ada 2 pernyataan dengan jawaban sesuai dan sangat sesuai tertinggi yaitu para guru sepakat bahwa budaya sekolah yang ada di sekolah dasar negeri Gugus Anggrek kota Banjarbaru berjalan dengan baik dan membuat guru nyaman. Hal ini sejalan dengan teori budaya sekolah yang menyebutkan bahwa penerapan nilai, norma, komunikasi terbuka, kerjasama, dan pengembangan diri di sekolah dapat membangun lingkungan yang positif dan kondusif bagi guru serta siswa. Ketika budaya sekolah berjalan baik, guru lebih termotivasi

²³ Mujahidin, M., Solechan, S., Afif, Z. N., & Liani, A. (2025). Implementasi Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 27-37. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2086>.

untuk berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi demi mencapai tujuan pendidikan bersama. Penelitian juga menegaskan bahwa sekolah dengan budaya positif menciptakan suasana kerja yang nyaman, memperkuat loyalitas, dan meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan menumbuhkan motivasi seluruh warga sekolah agar saling mendukung, menghargai, dan berkembang bersama.²⁴

Pada indikator nilai dan norma, jumlah jawaban tertinggi pada item no 2, yakni 60 guru menjawab sangat sesuai, 40 orang menjawab sesuai, 1 orang kurang sesuai dan tidak ada guru yang menjawab tidak sesuai mengenai pernyataan nilai dan norma. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru memiliki nilai dan norma yang baik menurut para guru. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian So'adah dkk, yang mengkaji tentang penerapan nilai dan norma di sekolah dasar yang menegaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sehari-hari dan pengajaran efektif untuk membentuk karakter siswa dan lingkungan sekolah yang kondusif. Nilai dan norma yang baik mencakup sikap jujur, disiplin, sopan santun, toleransi, dan tanggung jawab yang tercermin dalam perilaku guru dan siswa. Penanaman nilai dan norma yang konsisten melalui metode pembiasaan dan teladan guru berkontribusi menciptakan suasana sekolah yang positif dan mendorong terciptanya budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter.²⁵

Kemudian pada indikator komunikasi terbuka, jumlah jawaban tertinggi pada item no 3, yakni 61 guru menjawab sangat sesuai, 39 orang menjawab sesuai, 1 orang menjawab kurang sesuai, tidak ada guru yang menjawab tidak sesuai mengenai pernyataan komunikasi terbuka.

²⁴ Ilham Rozzaq Pratama dan Isa Ansori. Hubungan Fasilitas Belajar Dan Kemampuan Motorik Dengan Aktivitas Kebugaran Jasmani Kelas Iv. (2024). *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 13(2). <https://journal.unnes.ac.id/journals/kreatif>.

²⁵ Sa'odah, S., Riswanti, C., Maspupah, N., Nuryani, N., & Sohiah, S. (2020). Implementasi Nilai-nilai Norma dalam Pembelajaran PPKn SD. *NUSANTARA*, 2(1), 117-128. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i1.680>.

Hal ini menunjukkan seluruh guru di sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru melakukan komunikasi yang terbuka tidak saling mendiskriminasi. Pernyataan ini sesuai hasil penelitian Putri dkk yang membahas prinsip komunikasi terbuka di organisasi sekolah yang menekankan adanya saluran komunikasi dua arah yang jujur dan transparan di antara seluruh anggota sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah. Komunikasi terbuka memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan ide, kritik, dan masukan tanpa rasa takut, sehingga tercipta suasana kerja yang inklusif, saling menghargai, dan mendukung kolaborasi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian dan praktik di Kota Banjarbaru menegaskan pentingnya komunikasi efektif dan terbuka sebagai pondasi dalam membangun kultur sekolah yang nyaman dan produktif bagi guru dan siswa.²⁶

Indikator kerjasama, jumlah jawaban tertinggi pada item no 5, yakni 62 guru menjawab sangat sesuai, 38 orang menjawab sesuai, 1 orang menjawab kurang sesuai, tidak ada guru yang menjawab tidak sesuai mengenai pernyataan kerjasama. Hal ini menunjukkan gur-guru di sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru memiliki kerjasama yang bagus. Pernyataan ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian Muhammad Rifqi dan Celia Cinantya yang menegaskan bahwa kerjasama guru di sekolah dasar penting untuk menciptakan suasana kolaborasi yang efektif dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Kerjasama meliputi saling membantu, berbagi tugas, menghargai pendapat, serta kontribusi aktif dalam tim kerja baik antar guru maupun dengan pihak lain seperti orang tua dan peserta didik. Praktik kerjasama yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan guru di lingkungan sekolah dasar.²⁷

²⁶ Putri, W. S., Novianti, L. D., & Hapsari, A. W. (2025). Peran Komunikasi Guru TK Antasari Banjarbaru dalam Membangun Karakter Anak Didiknya. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 223–233. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i2.3597>

²⁷ Muhammad Rifqi dan Celia Cinantya. (2024). Implmentasi Model Problem Based Learning dan Number Head Together dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Junal Pendidikan Tambusai*. 8(2).

Indikator pengembangan diri, jumlah jawaban tertinggi pada item no 8, yakni 60 guru menjawab sangat sesuai, 39 orang menjawab sesuai, 2 orang menjawab kurang sesuai, tidak ada guru yang menjawab tidak sesuai mengenai pernyataan pengembangan diri. Hal ini menunjukkan guru-guru di sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru memiliki pengembangan diri terhadap diri mereka sendiri. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Susanto dan Lestari tentang pemahaman bahwa pengembangan diri guru mencakup peningkatan kompetensi melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, studi lanjutan, refleksi diri, dan kolaborasi dalam kelompok kerja guru (KKG). Pengembangan diri bertujuan meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sehingga dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara lebih efektif dan inovatif. Guru yang aktif mengembangkan diri akan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan serta memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan suasana sekolah secara keseluruhan.²⁸

Indikator kreativitas dan inovasi, jumlah jawaban tertinggi pada item no 10, yakni 56 guru menjawab sangat sesuai, 44 orang menjawab sesuai, 1 orang menjawab kurang sesuai, tidak ada guru yang menjawab tidak sesuai mengenai pernyataan kreativitas dan inovasi. Hal ini menunjukkan guru-guru di sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru merupakan guru-guru yang kreatif dan juga inovatif dalam melaksanakan budaya kerja yang baik. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Rohmah dkk yang menilai peran penting guru dalam mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk eksplorasi ide-ide baru dan pengembangan solusi unik. Pendekatan pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, *discovery learning*, dan STEAM efektif meningkatkan

²⁸ Susanto, H., & Lestari, A. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Pengembangan Profesional Guru: Studi Kasus di SMA Negeri Kota Bandung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 99-112

keaktivitas siswa sekaligus menuntut guru untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka sendiri dalam budaya kerja.²⁹

c. Apakah Ada Pengaruh yang Simultan Kepemimpinan Akademik dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Anggek Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kepemimpinan akademik dan budaya sekolah memiliki pengaruh yang simultan terhadap kinerja pembelajaran. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui beberapa indikator dan hasil analisis statistik yang dirangkum sebagai berikut:

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai nilai R-square (R^2) untuk kinerja pembelajaran adalah sebesar 0.845. Ini berarti bahwa kepemimpinan akademik dan budaya sekolah mampu menjelaskan sekitar 84.5% variabilitas dalam kinerja pembelajaran. Nilai ini menunjukkan pengaruh cukup besar, mengindikasikan bahwa faktor kepemimpinan akademik dan budaya sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Selain itu, *path coefficient* dari kepemimpinan akademik ke kinerja pembelajaran adalah sebesar 0.439 dengan nilai T Value sebesar 4.402 dan P Value 0.000. Nilai T-value yang jauh lebih besar dari 1.982 dan P-value yang jauh lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kepemimpinan akademik kepala sekolah terhadap kinerja pembelajaran guru.

Untuk budaya sekolah terhadap kinerja pembelajaran *path coefficient* dari budaya sekolah ke kinerja pembelajaran adalah sebesar 0.531 dengan nilai T Value sebesar 4.832 dan

²⁹ Rohmah, Anti Habibatir, dan Mohammad Edy Nurtamam. "Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Mendorong Kreativitas Dan Inovasi Siswa Dalam Pembelajaran Di Sdn Kraton 1 Bangkalan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5, no. 1 (Februari 28, 2025): 292–296. Diakses Agustus 26, 2025. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/2540>.

P Value 0.000. Nilai T-value yang jauh lebih besar dari 1.982 dan P-value yang jauh lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari budaya sekolah terhadap kinerja pembelajaran guru.

Menggabungkan kedua temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan akademik dan budaya sekolah kepala sekolah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja pembelajaran guru. Sejalan dengan penelitian Jaliah dkk kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif mampu membangun motivasi, menentukan arah pembelajaran, serta mendukung guru dalam menerapkan kurikulum secara optimal.³⁰

Budaya sekolah yang positif menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendukung kolaborasi, inovasi, serta rasa tanggung jawab guru terhadap proses pembelajaran. Penelitian Susanto dkk menunjukkan budaya sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru.³¹

Secara simultan, kepemimpinan dan budaya sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru secara signifikan. Temuan kuantitatif membuktikan bahwa interaksi kedua variabel ini sangat kuat dan saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran efektif, sejalan dengan pendapat Jabar dkk.³² Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Jaliah dkk, yang

³⁰ Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>

³¹ Susanto, A., Juliejantiningsih, Y., & Maryanto, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kabupaten Rembang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 462-472. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.248>

³² Jabar, C. S. A., & Susilo, T. J. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(2), 181–195. <https://doi.org/10.21831/jump.v1i2.42433>

menyatakan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan penguatan budaya sekolah terbukti mendorong kinerja guru secara optimal dan terukur.³³

Kinerja pembelajaran guru di sekolah dasar negeri di Gugus Anggrek kota Banjarbaru, termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,53 dengan pernyataan yang memuat indikator persiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pengajaran, penguasaan materi pembelajaran, penilaian dan evaluasi, hubungan interpersonal dan inovasi dan kreativitas. Dengan bukti bahwa ada 3 pernyataan dalam setiap indikator yang memiliki nilai rata-rata yang tinggi yaitu para guru sepakat bahwa kinerja pembelajaran guru yang ada di sekolah dasar negeri Gugus Anggrek kota Banjarbaru berjalan dengan baik dan membuat guru nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Mariana yang menyatakan bahwa kinerja pembelajaran guru yang tinggi umumnya tercapai ketika guru mampu melaksanakan persiapan pembelajaran, mengelola kelas secara efektif, menerapkan metode pengajaran yang sesuai, menguasai materi dengan baik, melaksanakan penilaian dan evaluasi, membangun hubungan interpersonal, serta menunjukkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga lingkungan kerja menjadi kondusif dan memberikan kenyamanan bagi guru dalam menjalankan tugasnya.³⁴

5. Temuan

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan terkait kepemimpinan akademik dan budaya sekolah dalam hubungannya dengan kinerja pembelajaran guru. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa kepemimpinan akademik dan budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja pembelajaran guru, ditunjukkan

³³ Jaisah, J., Karnawati, T. A. ., & Handarini, D. M. . (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(2), 204–217. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i2.202>

³⁴ Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2606>

dengan T Value sebesar 4,402 dan P Value 0,000, serta T Value sebesar 4,832 dan P Value 0,000, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Artinya, peningkatan pada kepemimpinan akademik akan berimplikasi pada meningkatnya kinerja pembelajaran guru, demikian pula dengan budaya sekolah yang positif juga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja guru. Dengan kata lain, apabila guru berada dalam lingkungan sekolah dengan kepemimpinan yang baik dan budaya yang mendukung, maka kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab akan semakin optimal.